

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DIVERSIFIKASI PRODUK DENGAN
FLUKTUASI PENERIMAAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN
HORTIKULTURA DI KECAMATAN KOTABARU
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



OLEH :

**HANDRI ZAINAL FATAKI
1400854201011**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2018**

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DIVERSIFIKASI PRODUK DENGAN
FLUKTUASI PENERIMAAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN
HORTIKULTURA DI KECAMATAN KOTABARU
KOTA JAMBI

SKRIPSI

OLEH :

HANDRI ZAINAL FATAKI

1400854201011

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas
Pertanian Universitas Batanghari

Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis,

Rizki Gemala Busyra, SP, M.Si

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Ir. Nida Kemala, MP

Menyetujui :

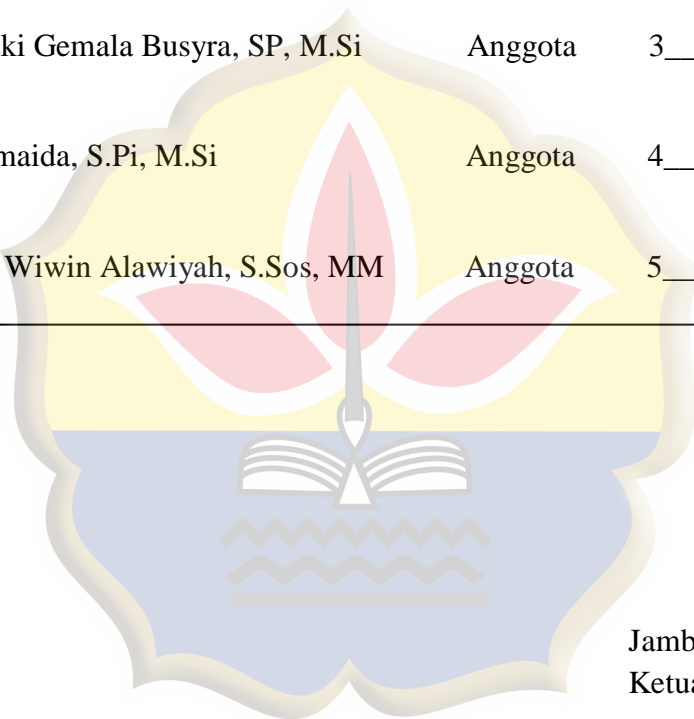
Dosen Pembimbing II,

Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Batanghari pada tanggal 21 Maret 2018.

TIM PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ir. Nida Kemala, MP	Ketua	1 _____
2	Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si	Sekretaris	2 _____
3	Rizki Gemala Busyra, SP, M.Si	Anggota	3 _____
4	Asmaida, S.Pi, M.Si	Anggota	4 _____
5	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos, MM	Anggota	5 _____



Jambi, Maret 2018
Ketua Tim Penguji

Ir. Nida Kemala, MP

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : HANDRI ZAINAL FATAKI
NIM : 1400854201011
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS
DOSEN PEMBIMBING : 1. Ir. NIDA KEMALA, MP
2. SITI ABIR WULANDARI, S.TP, M.Si
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA TINGKAT
DIVERSIFIKASI PRODUK DENGAN
FLUKTUASI PENERIMAAN USAHA
PEMBIBITAN TANAMAN
HORTIKULTURA DI KECAMATAN
KOTABARU KOTA JAMBI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2018
Yang membuat pernyataan,

HANDRI ZAINAL FATAKI
NIM. 1400854201011

MOTTO

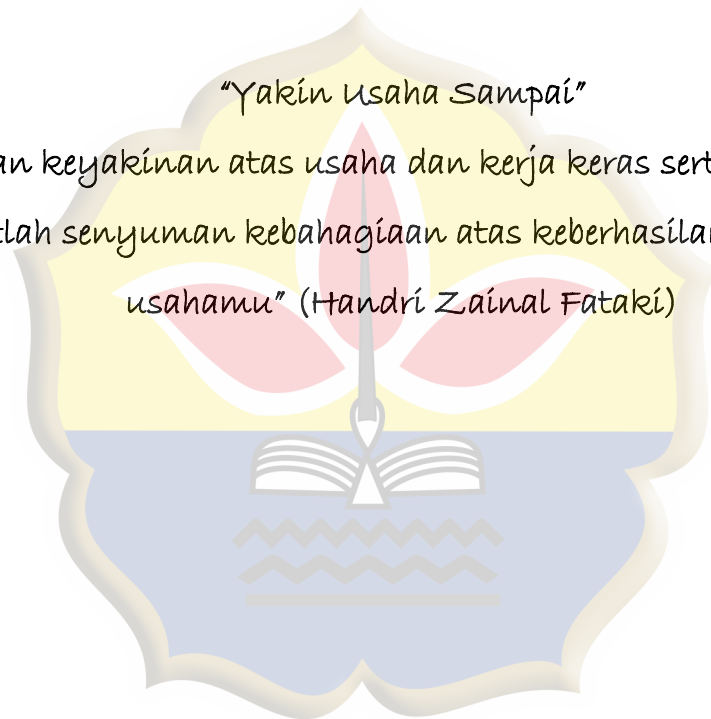
"Man jadda wajada"

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil)

"Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah" (HR. Turmudzi)

"Yakin usaha Sampai"

"Dengan keyakinan atas usaha dan kerja keras serta doa, maka sambutlah senyuman kebahagiaan atas keberhasilan dari usaha-usahamu" (Handri Zainal Fataki)



Persembahan

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketabahan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan keadaan lancar pada setiap proses-proses penyusunannya.

Kupersembahkan karya kecil ini kepada keluarga tercinta, Ayahanda (Pono) & Ibunda (Shawi) yang mengajarkan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang yang berlimpah dengan setulus hati. Kepada Ayunda (Yuliati), Kakanda (Suyanto & Sumali) dan Adinda (Sinta Ristanti) yang tak pernah lelah memberikan motivasi, nasehat dan kasih sayang. Selanjutnya kepada Paklek (Suyadi), Bulek (Sriyati) dan adik sepupu (Mila Yumaroh & Septiana Nur Aqila) yang selalu tulus mendoakan untuk segala kebaikan, menemani hari-hari kegelisahan hati, menghibur dan membantu dalam banyak hal selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari Jambi. Semoga ketulusan doa-doa keluarga tercinta senantiasa menuntun langkah penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi kedepannya, semoga penulis senantiasa mendapatkan ridho & tuntunan dari-Nya disetiap usaha, amiin.

INTISARI

Handri Zainal Fataki (1400854201011), hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Dibimbing oleh Ibu Nida Kemala selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari selaku Dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usaha pembibitan tanaman hortikultura, tingkat diversifikasi produk, fluktuasi penerimaan dan hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian disederhanakan dan ditabulasi, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk melihat fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura digunakan rumus koefisien varians, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan digunakan uji korelasi *Spearman* (r_s). Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 16 pengusaha.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar -0,565 atau kuat dengan signifikansi sebesar 0,023. Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu -0,565, sehingga hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,023 < lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang tiada henti memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi”.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan semua pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Siti Abir Wulandari, S.TP, M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, serta semua pihak yang telah membantu lancarnya penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan pengetahuan serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jambi, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
INTISARI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsepsi Pemikiran Teoritis	6
2.1.1. Konsep Usaha Pembibitan Tanaman	6
2.1.2. Konsep Tanaman Hortikultura	8
2.1.3. Konsep Diversifikasi	9
2.1.4. Konsep Penerimaan dan Fluktuasi Penerimaan	12
2.1.5. Hubungan Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan	13
2.1.6. Uji Korelasi <i>Spearman</i> (r_s)	14
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	20
3.2. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	21
3.3. Metode Penarikan Sampel	21
3.4. Metode Analisis Data	23

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel.....	25
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Letak Geografis Kecamatan Kotabaru	27
4.2. Topografi	27
4.3. Kependudukan	28
4.3.1. Persebaran Penduduk	28
4.3.2. Sarana Pendidikan Penduduk	29
4.3.3. Sarana Kesehatan Penduduk	29
4.3.4. Sarana Peribadatan Penduduk	30
4.4. Pemerintahan	31
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identitas Responden	33
5.1.1. Umur	33
5.1.2. Tingkat Pendidikan	34
5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga	35
5.1.4. Pekerjaan	36
5.1.5. Luas dan Status Kepemilikan Areal Usaha	37
5.1.6. Pengalaman Berusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	38
5.2. Deskripsi Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	39
5.3. Tingkat Diversifikasi Produk Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	41
5.4. Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	43
5.5. Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	45
6.2. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Kotabaru Tahun 2016	28
2.	Sarana Kesehatan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi 2016	29
3.	Jumlah Pemeluk Agama Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Kotabaru Tahun 2016	30
4.	Jumlah Tempat Ibadah Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Kotabaru Tahun 2016	31
5.	Nama-Nama Camat yang Pernah Menjabat di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi Tahun 2016	31
6.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Umur Tahun 2018 ...	33
7.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018	34
8.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2018	35
9.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Luas Areal Usaha Tahun 2018	37
10.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Pengalaman Tahun 2018	39
11.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Tingkat Diversifikasi Tahun 2018	42
12.	Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Nilai Koefisien Varians Penerimaan Tahun 2018	43

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	18
2.	Struktur Organisasi Pemerintahan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Stabilitas Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi	49
2.	Identitas Pengusaha Responden	51
3.	Pekerjaan Pengusaha Responden	52
4.	Data Profil Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	53
5.	Tingkat Diversifikasi Produk Masing-Masing Pengusaha Responden	54
6.	Jumlah Penerimaan (Rp/Hari) Selama 1 Bulan Terakhir dari Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	69
7.	Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Penerimaan 1 Bulan Terakhir Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	70
8.	Tabel Penolong Uji Koefisien Korelasi <i>Spearman</i> (r_s)	86
9.	Hasil Uji Korelasi <i>Spearman</i> (r_s) dengan SPSS	87
10.	Nilai-Nilai Rho	88
11.	Dokumentasi Penelitian	89
12.	Surat Tugas Penelitian	90
13.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	91
14.	Surat Keterangan Penerbitan Jurnal	92
15.	Contoh Jurnal Yang Akan Diterbitkan	93
16.	Riwayat Hidup Penulis	108

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha pembibitan tanaman hortikultura merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang layak dipilih terutama di daerah perkotaan karena usaha pembibitan tanaman hortikultura termasuk praktis dijalankan dan tidak begitu memerlukan areal lahan yang luas, bahkan adakalanya di jalankan secara rumahan bagi mereka yang memiliki halaman agak luas. Selain itu, usaha pembibitan tanaman hortikultura juga tidak dibatasi oleh masa kadarluasa bahkan semakin besar bibit umumnya harga jual pun menjadi lebih tinggi. Usaha pembibitan tanaman hortikultura dewasa ini juga semakin menunjukkan prospek yang cerah, seiring dengan majunya ilmu dan teknologi serta makin tingginya tingkat pendapatan masyarakat pada era industrialisasi dan globalisasi, menyebabkan terjadinya perubahan - perubahan permintaan dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut seperti perubahan pendapatan, selera dan persepsi. Keinginan sebagian masyarakat cenderung kearah estetika, keindahan dan kenyamanan, sehingga tanaman hias maupun tanaman bungapun merupakan salah satu jawabannya (Soekartawi, 1996).

Di Kota Jambi, Menurut Amiruddin, SP selaku Seksi Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Jambi mengatakan, “ Di Kota Jambi banyak ditemui pengusaha pembibitan tanaman hortikultura, seperti di Kecamatan Kotabaru, Telanai Pura, Jambi Selatan, Jelutung, dan Jambi Timur, apalagi di Kecamatan Kotabaru, terutama di sekitaran bundaran Kotabaru akan banyak ditemui pengusaha pembibitan tanaman hortikultura” (Wawancara langsung, 27 November 2017). Kebutuhan akan bibit tanaman

hortikultura dan produk komplementernya di Kota Jambi memang kebutuhan sekunder, tetapi telah memasyarakat. Seiring modernisasi masyarakat dewasa ini yang syarat akan keindahan, keasrian, dan keteraturan tata lingkungan.

Dalam melakukan usaha pembibitan tanaman hortikultura, pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi melakukan diversifikasi produk atau penganekaragaman jenis produk bibit tanaman hortikultura serta produk komplementernya dengan tingkat diversifikasi yang berbeda-beda dan fluktuasi penerimaan yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya fluktuasi penerimaan dapat dilihat dari rata-rata penerimaan selama kurun waktu tertentu menggunakan perhitungan koefisien varians. Nilai koefisien varians yang rendah berarti fluktuasi penerimaan juga rendah hal ini menunjukkan keadaan penerimaan yang lebih stabil, keadaan tersebut merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap pelaku usaha termasuk pengusaha pembibitan tanaman hortikultura. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai hal tersebut dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi”.

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya masyarakat perkotaan yang membutuhkan produk bibit tanaman hortikultura baik jenis tanaman hias, buah dan lain-lain beserta produk komplementernya memberi prospek yang baik bagi pengusaha pembibitan tanaman hortikultura. Di bandingkan dengan kabupaten lain, Kota Jambi merupakan prospek pasar yang besar untuk usaha pembibitan tanaman hortikultura karena jumlah penduduknya banyak dan padat. Hal ini memberi

peluang bagi pengusaha pembibitan tanaman hortikultura untuk mengorientasikan produknya sesuai dengan permintaan konsumen, karena banyaknya jumlah target konsumen di daerah perkotaan tentunya akan ditemui berbagai ragam kebutuhan, selera akan jenis produk bibit tanaman hortikultura beserta produk komplementernya, oleh sebab itu para pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi melakukan usaha diversifikasi produk dengan tingkat diversifikasi yang berbeda-beda dengan harapan semakin tinggi tingkat diversifikasi produk akan membuat fluktuasi penerimaan semakin rendah sehingga penerimaan semakin stabil, karena pada umumnya semakin banyak ragam jenis produk yang dimiliki oleh pengusaha pembibitan tanaman hortikultura maka akan semakin menarik minat konsumen untuk datang ke lokasi usaha karena terdapat bermacam-macam produk yang dapat dipilih sesuai keinginannya. Banyak sedikitnya konsumen yang datang membeli setiap harinya tersebut berpengaruh terhadap kondisi fluktuasi penerimaan yang dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu menggunakan perhitungan koefisien varians.

Dari uraian tersebut diatas maka masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi ?
2. Bagaimana tingkat diversifikasi produk usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi ?
3. Bagaimana fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi ?

4. Adakah hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan Fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan tingkat diversifikasi produk usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
3. Menghitung fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
4. Mengkaji hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan Fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha, memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan dan menstabilkan penerimaan dari usaha pembibitan tanaman hortikultura yang ditekuni.

2. Bagi peneliti, sebagai proses awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan, yang akan dijadikan sebagai pengalaman dan referensi bagi penelitian di masa mendatang.
3. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan dan pertimbangan terutama bagi pihak pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pada sektor pertanian terutama subsektor hortikultura dalam proses pembangunan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsepsi Pemikiran Teoritis

2.1.1. Konsep Usaha Pembibitan Tanaman

Menurut Harmaizar Z (2010), usaha atau dapat juga disebut suatu perusahaan atau adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara.

Menurut Sunaryono & Rismunandar (1984), pembibitan / pesemaian adalah menabur atau menyebarkan atau menanam biji/benih pada suatu tempat khusus yang memenuhi persyaratan-persyaratan untuk tumbuhnya biji atau benih hingga diperoleh perkecambah atau pertunasan (bibit) yang cepat dan baik tumbuhnya. Kegiatan menanam benih atau bibit ini bersifat sementara di lokasi pembibitan, di mana tanaman muda (semai) ini dipelihara sampai saat dipindahkan ke lapangan. Tujuan pembibitan adalah untuk menyiapkan benih yang berbentuk biji hingga menjadi bibit atau tanaman muda yang siap ditanam di lahan.

Dalam sub sistem produksi (*on-farm*), untuk mendapatkan hasil produksi (*output*) yang optimal, diperlukan input produksi atau yang lebih dikenal dengan faktor produksi, seperti peralatan pengolahan lahan, pengairan, benih, pupuk, pengendalian hama dan penyakit. Benih merupakan faktor produksi utama dibanding dengan faktor produksi lainnya, tanpa benih maka tidak akan ada hasil

produksi. Penggunaan benih bermutu akan meningkatkan hasil secara kuantitas dan kualitas. Berikut syarat pembibitan tanaman menurut Nugroho *et al* (2006) :

1. Lokasi

- a. Dekat sumber air dan airnya tersedia sepanjang tahun, terutama untuk menghadapi musim kemarau.
- b. Dekat jalan yang dapat dilewati kendaraan roda empat, untuk memudahkan kegiatan pengangkutan keluar dan masuk kebun.
- c. Terpusat sehingga memudahkan dalam perawatan dan pengawasan. Luasnya disesuaikan dengan kebutuhan produksi bibit.
- d. Lahan datar dan drainase baik.
- e. Teduh dan terlindung dari ternak.

2. Kesuburan tanah.

- a. Diperlukan untuk kebun koleksi pohon induk dan kebun persemaian batang bawah, sehingga pertumbuhan dan produktivitas tanaman dapat optimal.
- b. Menunjang kemudahan dalam memperoleh media semai dan media tanam dalam polybag.

3. Kondisi iklim

- a. Daerah yang ideal untuk lokasi kebun pembibitan adalah daerah yang bersuhu udara sejuk, kelembaban udara yang relatif tinggi, serta curah hujan yang cukup akan menunjang pertumbuhan awal bibit tanaman.
- b. Kondisi sebaliknya justru diperlukan untuk kebun produksi buah dengan hari kering (kemarau) harus tegas terpisah dari hari hujan. Karena ini berpengaruh pada pembungaan dan pemuahan.

4. Sumber daya produksi

- a. Sumber daya manusia yang terampil, rajin dan cinta tanaman. Unsur cinta tanaman (*hobby*) ini penting artinya karena pada hakekatnya tanaman adalah makhluk hidup yang penanganannya memerlukan perhatian khusus.
- b. Sumber daya produksi lainnya yang diperlukan dalam pembibitan tanaman antara lain pupuk kandang, polybag, paranet, pestisida dan lain-lain. Kesulitan memperoleh bahan-bahan tersebut terutama berdampak terhadap menurunnya mutu bibit yang dihasilkan, atau mahalnnya biaya produksi.

2.1.2. Konsep Tanaman Hortikultura

Hortikultura berasal dari kata “*hortus*” (= garden atau kebun) dan “*colere*” (= *to cultivate* atau budidaya). Secara harfiah istilah Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick, 1972 ; Edmond et al., 1975). Sedangkan dalam GBHN 1993-1998 selain buah-buahan, sayuran dan tanaman hias, yang termasuk dalam kelompok hortikultura adalah tanaman obat-obatan.

Meningkatnya apresiasi terhadap berbagai komoditas dan produk hortikultura menyebabkan fungsi tanaman hortikultura bukan lagi hanya sebagai bahan pangan, tetapi juga terkait dengan fungsi-fungsi yang lain. Menurut Zulkarnain (2010), secara sederhana fungsi utama tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu :

1. Fungsi penyediaan pangan, yakni terutama sekali dalam kaitannya dengan penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi.
2. Fungsi ekonomi, di mana pada umumnya komoditas hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, kalangan industri dan lain-lain.
3. Fungsi kesehatan, ditunjukkan oleh manfaat komoditas biofarmaka untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit tidak menular.
4. Fungsi sosial budaya, yang ditunjukkan oleh peran komoditas hortikultura sebagai salah satu unsur keindahan atau kenyamanan lingkungan, serta peranannya dalam berbagai upacara, kepariwisataan dan lain-lain.

Menurut Mirsadiq (2012), tanaman hortikultura mempunyai peranan antara lain sebagai berikut :

1. Memperbaiki gizi masyarakat.
2. Memperbesar devisa negara.
3. Memperluas kesempatan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan petani, dan
5. Pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan.

2.1.3. Konsep Diversifikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diversifikasi dapat diartikan sebagai penganekaragaman atau penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada kegiatan, produk, jasa, atau investasi. Siti Rochaeni (2014), diversifikasi atau penganekaragaman pertanian adalah usaha untuk mengganti atau meningkatkan hasil pertanian yang monokultur (satu jenis tanaman) kearah pertanian yang bersifat multikultur (banyak) macam. Diversifikasi yang demikian

diversifikasi horisontal. Selain itu dikenal pula diversifikasi vertikal yaitu usaha untuk memajukan industri-industri pengolahan hasil-hasil pertanian. Pertimbangan utama dari usaha diversifikasi adalah stabilitas dalam pendapatan pertanian dan menghindarkan ketergantungan pada satu atau dua jenis komoditi saja. Diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh pengusaha terutama jika usaha tersebut telah berada dalam tahap kedewasaan.

Selanjutnya menurut Tjiptono *et al* (2008), menyatakan bahwa diversifikasi yaitu strategi mengembangkan produk baru untuk pasar baru. Situasi yang mendukung penerapan strategi ini adalah jika sudah tidak ada lagi peluang pertumbuhan untuk produk atau pasar saat ini, lingkungan pasar yang dilayani sangat tidak stabil, dan berdampak pada fluktuasi penjualan atau laba, dan perusahaan bermaksud mengoptimalkan kompetensi intinya. Dari beberapa pendapat di atas, maka diversifikasi produk merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk penganekaragaman produk atau jasa dengan jalan mengembangkan / menciptakan produk atau jasa baru agar sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan. Diversifikasi produk adalah penganekaragaman bentuk berbagai barang atau jasa tertentu yang akan di edarkan atau diperjualbelikan di pasaran.

Diversifikasi dalam sektor pertanian dapat dipandang dari sisi penawaran atau sisi produksi yaitu menghasilkan barang yang lebih beragam dengan sumberdaya dan sumber dana tertentu. Diversifikasi dari sisi permintaan atau sisi konsumsi yaitu penganekaragaman pemenuhan kebutuhan terhadap komoditas

pertanian. Diversifikasi dapat dibedakan dalam tiga hal yaitu diversifikasi horisontal, vertikal dan regional (Achmad Suryana *et al*, 1990).

a) Diversifikasi Horinsontal

Diversifikasi horisontal atau disebut juga diversifikasi tingkat petani produsen diartikan sebagai penganekaragaman produksi dalam satu sistem usahatani dengan tujuan mendayagunakan sumberdaya petani untuk mendapatkan pendapatan tertentu. Disamping mendayagunakan secara optimal sumberdaya petani yang ada, upaya ini mengurangi ketergantungan petani terhadap satu macam produk atau tanaman yang pada gilirannya mengurangi resiko kegagalan panen.

b) Diversifikasi Vertikal

Diversifikasi vertikal disebut juga diversifikasi tingkat perusahaan atau pengolahan produk pertanian, dengan cara mendayagunakan hasil sehingga meningkatkan mutu dan nilai tambah produk pertanian. Diversifikasi semacam ini berkaitan dengan penyimpanan, pengolahan, dan pengawetan produk sehingga dapat digunakan oleh sektor lain dan lebih berdayaguna.

c) Diversifikasi Regional

Diversifikasi regional yaitu penganekaragaman yang berkaitan dengan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan produk pertanian, yang disesuaikan dengan keadaan iklim, agronomis, serta daya dukung masyarakat dan daerah setempat. Arah diversifikasi ini pada umumnya menggunakan prinsip keunggulan komparatif (*comparative advantange*).

Ketiga macam diversifikasi tersebut saling terkait satu sama lain yang terjalin dalam satu kaitan sektor (*sectoral linkages*) baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Adanya arah diversifikasi yang sesuai akan menempatkan posisi sektor pertanian pada posisi yang sebenarnya menuju pada proporsi yang sebenarnya menuju pada proses pembangunan pertanian dan sekaligus pembangunan nasional yang *sustainable*, sesuai dengan kemampuan dan daya dukung daerah serta pelaku ekonomi setempat (Achmad Suryana *et al*, 1990).

2.1.4. Konsep Penerimaan dan Fluktuasi Penerimaan

Soekartawi (1987), menjelaskan bahwa penerimaan adalah nilai produk dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan mencakup produk yang dijual dan dikonsumsi sendiri. Tjaka Laksana (1997), menyatakan penerimaan usaha adalah besarnya output usaha produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan.

Selanjutnya menurut Samuelson dan Nourdhaus (2003), untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan atau *Total Revenue*

Pq = Harga Produk

Q = Jumlah Produk

Yohanes Surya (2007), menyatakan fluktuasi adalah perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi akibat dari mekanisme pasar. Jadi, dapat dikatakan bahwa fluktuasi penerimaan adalah kondisi ketidak tetapan jumlah penerimaan dalam hitungan kurun waktu tertentu. Kondisi fluktuasi penerimaan

tersebut dapat dilihat dari rata-rata penerimaan selama kurun waktu tertentu menggunakan perhitungan rumus koefisien varians.

Menurut Supranto (2000), menyatakan koefisien varians adalah perbandingan antara simpangan standar dengan nilai rata-rata yang dinyatakan dengan persentase. Koefisien varians berguna untuk melihat sebaran data rata-rata hitungnya. Syofian Siregar (2015), menyatakan bahwa koefisien varians adalah perbandingan antara standar deviasi dan harga rata-rata (*mean*) dinyatakan dalam persen (%). Tujuan dilakukan perhitungan koefisien varians adalah untuk mengetahui tingkat keragaman data, semakin kecil nilai koefisien varians semakin seragam data tersebut, begitu juga sebaliknya semakin besar nilai koefisien varians, semakin tidak seragam data tersebut.

Menurut Syofian Siregar (2015), rumus untuk menghitung koefisien varians dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KV = \frac{\sigma}{\mu} \times 100\%, \text{ untuk populasi}$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%, \text{ untuk sampel}$$

Dimana : KV = Koefisien varians
 S & σ = Standar deviasi
 \bar{X} = Rata-rata hitung (*mean*)

Dalam penerapan rumus diatas harus dihitung standar deviasi dan rata-rata sampel atau populasi terlebih dahulu. Menurut Syofian Siregar (2015), standar deviasi dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana : S = Simpangan baku sampel
 n = Jumlah sampel
 \bar{X} = Rata-rata (*mean*)

X_i = Nilai x ke-i

2.1.5. Hubungan Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan

Cravens (1996), menyatakan bahwa keberhasilan diversifikasi sangat berhubungan dengan daya tarik industri (pasar), biaya masuk pasar yang menguntungkan, dan peluang untuk meningkatkan keunggulan bersaing. Grant (1999) berpendapat bahwa, jika perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat mengalokasikan sumber daya serta memantau dan mengawasi manajer operasional secara lebih efektif dibandingkan dengan sistem pasar, dalam jangka panjang, perusahaan yang terdiversifikasi akan memperlihatkan keuntungan yang lebih besar dan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang terspesialisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka diversifikasi produk dapat dijadikan salah satu alternatif bagi suatu usaha untuk dapat meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar, serta penting bagi suatu usaha untuk mengadakan diversifikasi produk yang terencana dan berkelanjutan. Pada umumnya semakin banyak ragam jenis produk yang ditawarkan oleh suatu usaha akan semakin menarik minat konsumen karena terdapat beragam jenis produk yang dapat dipilih sesuai keinginannya, banyak sedikitnya konsumen yang membeli produk setiap harinya tersebut berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kondisi fluktuasi penerimaan usaha dalam kurun waktu tertentu.

2.1.6. Uji Korelasi *Spearman* (r_s)

Menurut Syofian Siregar (2015), koefisien korelasi *spearman* (r_s) digunakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis korelasi dari statistik nonparametrik.

Selanjutnya menurut Syofian Siregar (2015), menjelaskan kegunaan dari uji korelasi *spearman* (r_s) yakni berfungsi untuk menentukan besarnya hubungan dua variabel (gejala) yang berskala ordinal atau data jenjang. Biasanya data yang dianalisis merupakan angka yang berjenjang, misalnya 1,2,3,4 dan 5. Angka-angka tersebut sebenarnya bukan angka sebenarnya, atau hanya simbol saja. Oleh karena itu, korelasi ini termasuk uji statistik nonparametrik. Besarnya korelasi adalah 0 s/d 1. Korelasi positif yang artinya searah : jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Korelasi negatif yang artinya berlawanan arah : jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil.

Menurut Syofian Siregar (2015), rumus koefisien korelasi *spearman* (r_s) dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = Koefisien korelasi *spearman*
 n = Jumlah pasangan (data)
 d_i = Selisih antar X dan Y

Selanjutnya Syofian Siregar (2015), juga menjelaskan bahwa koefisien korelasi *spearman* (r_s) adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r_s) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).

- 1) Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik Y turun.
- 2) Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah, bila X naik Y juga naik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Selain pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan akan membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti, untuk membedakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan judul yang hampir sama atau masih mempunyai keterkaitan.

Shofwan Khamidi *et al* (2012), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi “Faiza Bordir” Bangil-Pasuruan)”. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan kebijakan diversifikasi produk yang dilakukan oleh perusahaan telah mendorong peningkatan penjualan. Produk baru yang dihasilkan dalam diversifikasi produk telah memberikan kontribusi yang baik dalam volume penjualan total dan omzet penjualan total sesudah diversifikasi produk. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi antara volume penjualan dan omzet penjualan dengan diversifikasi produk masing-masing sebesar 0,798 dan 0,858 untuk mukenah, sebesar 0,808 dan 0,885 untuk kebaya, sebesar 0,839 dan 0,958 untuk busana muslim dewasa, sebesar 0,876 dan 0,971 untuk busana muslim anak-anak, sebesar 0,614 dan 0,810 untuk kemeja dewasa, sebesar 0,965 dan 0,981 untuk *long dress*, sebesar 0,835 dan 0,972 untuk sepatu bordir. Hal itu menunjukkan korelasi yang tinggi antara

volume penjualan masing-masing produk terhadap total volume penjualan, begitu juga dengan omset masing-masing produk terhadap total omset penjualan.

Abdullah Mu'min *et al* (2014), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala”. Hasil penelitian menunjukkan signifikan, artinya diversifikasi pertanian ada pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* yang diinterpretasikan dengan berdasarkan Tabel Interpretasi Nilai *r Product Moment* dan menggunakan Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi, diketahui bahwa r_{xy} atau r hitung lebih besar dari r tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$) maka harga r signifikan, artinya diversifikasi pertanian mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

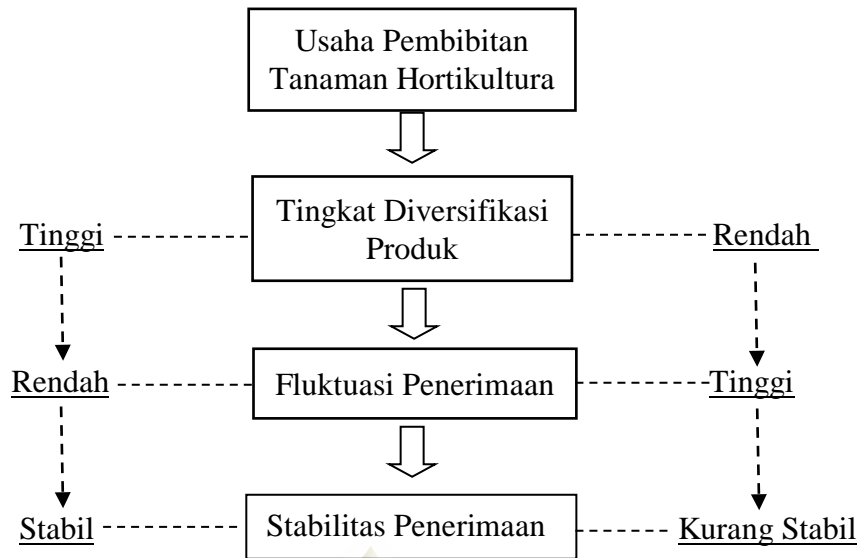
Dalam Penelitian yang telah dilakukan Donik Tri Raharjo (2004), dengan judul “Analisa Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Hasil Penjualan Pada Cv. Permata Tujuhdi Wonogiri”. Hasil penelitian berdasarkan hasil dari perhitungan analisis koefisien determinasi untuk variabel diversifikasi bentuk produk (X1) dan diversifikasi warna produk (X2) diperoleh bentuk produk (X1) dan diversifikasi warna produk (X2) diperoleh nilai sebesar 0,994 atau 99,4% berarti bahwa varians total variabel dependen dapat dijelaskan oleh varians variabel independen sebesar 99,4% sedangkan sisanya 0,06% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis yang penulis kemukakan bahwa diversifikasi bentuk dan warna mempunyai pengaruh signifikan positif dan faktor

yang paling dominan pengaruhnya adalah diversifikasi bentuk produk telah terbukti kebenarannya.

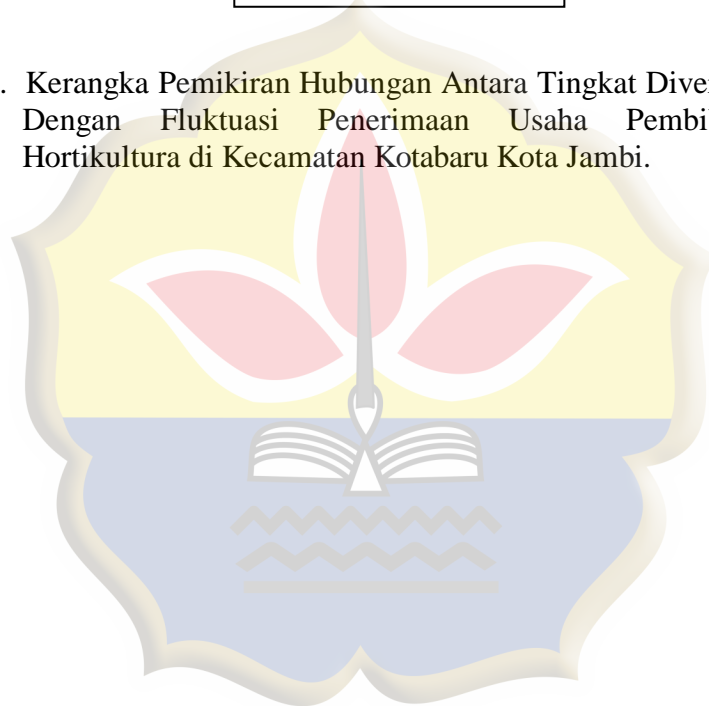
2.3. Kerangka Pemikiran Operasional dan Hipotesis

Pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi berharap penerimaan dari usaha pembibitannya dapat meningkat dan stabil sesuai dengan banyaknya jenis produk bibit tanaman hortikultura dan produk komplementer yang diusahakan, sehingga hasil dari usaha pembibitan tersebut dapat diandalkan sebagai penopang perekonomian keluarga. Masing-masing pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi melakukan diversifikasi jenis produk bibit tanaman hortikultura dan produk komplementernya dengan jumlah yang berbeda-beda dan fluktuasi penerimaan yang berbeda-beda. Usaha diversifikasi produk tersebut merupakan bentuk strategi untuk mengurangi resiko ketergantungan terhadap satu macam jenis produk saja.

Sehingga peneliti menduga semakin tinggi tingkat diversifikasi produk pada usaha pembibitan tanaman hortikultura akan membuat fluktuasi penerimaan semakin rendah (nilai koefisien varians rendah) yang artinya penerimaan akan semakin stabil, dan sebaliknya semakin rendah tingkat diversifikasi produk pada usaha pembibitan tanaman hortikultura maka fluktuasi penerimaan semakin tinggi (nilai koefisien varians tinggi) yang akan membuat penerimaan kurang stabil yang dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu menggunakan perhitungan rumus koefisien varians. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuatlah kerangka pemikiran sebagaimana terlihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.



Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya pada penelitian ini yaitu diduga terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembibitan tanaman hortikultura yang berada dan tersebar di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Dipilihnya Kecamatan Kotabaru sebagai tempat penelitian karena jumlah pengusaha usaha pembibitan tanaman hortikultura yang berada di Kecamatan Kotabaru cukup banyak menurut Bapak Amiruddin, SP selaku Seksi Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 31 Januari - 28 Februari 2018.

Lingkup kajian penelitian dibatasi hanya untuk mengetahui gambaran usaha, tingkat diversifikasi produk, dan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura serta melihat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Identitas responden yang merupakan pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
2. Data gambaran usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
3. Data diversifikasi produk usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
4. Data penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
5. Aspek lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

3.2. Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data berdasarkan runtut waktu (*time series*) dengan jenis data skala pengukuran adalah data ordinal yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber data pertama (Soekartawi, 2002). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*) kepada responden yang terstruktur sesuai kebutuhan data yang akan mengacu pada topik dan judul penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber ke-2 (Soekartawi, 2002). Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan data yang ada di instansi terkait.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Silalahi, U (2010) dalam Asmaida, (2012), bahwa survei adalah suatu usaha untuk mendapatkan data dan informasi dari berbagai sumber.

3.3. Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, pemilihan daerah penelitian adalah secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki jumlah pengusaha usaha pembibitan tanaman hortikultura yang cukup banyak menurut Bapak Amiruddin, SP selaku Seksi Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Jambi.

Tarsi E.S (2007) dalam Asmaida (2012), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan subset dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel juga dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek homogen. Berdasarkan uraian tersebut maka digunakan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Winarno (1994), bila populasi cukup homogen, terdapat populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dan sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya. Namun karena alasan keterbatasan dalam memperoleh data sekunder dari Instansi terkait mengenai jumlah pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang ada di Kota Jambi khususnya yang berada dan tersebar di Kecamatan Kotabaru, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2017).

Dengan teknik *snowball sampling* ini pertama-tama dipilih seorang pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang kemudian dimintai keterangan

dimana lokasi pengusaha pembibitan tanaman hortikultura lain yang diketahuinya yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, begitu seterusnya sampai jumlah sampel dirasa cukup untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan dan ditabulasi, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, untuk melihat fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura digunakan rumus koefisien varians. Syofian Siregar (2015), menyatakan bahwa koefisien varians adalah perbandingan antara standar deviasi dan harga rata-rata (*mean*) dinyatakan dalam persen (%). Tujuan dilakukan perhitungan koefisien varians adalah untuk mengetahui tingkat keragaman data, semakin kecil nilai koefisien varians semakin seragam data tersebut, begitu juga sebaliknya semakin besar nilai koefisien varians, semakin tidak seragam data tersebut.

Menurut Syofian Siregar (2015), rumus untuk menghitung koefisien varians dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

Dimana : KV = Koefisien Varians penerimaan masing-masing responden

S = Standar deviasi penerimaan masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata penerimaan penerimaan masing-masing responden

Dalam penerapan rumus diatas harus dihitung nilai standar deviasi dan rata-rata sampel terlebih dahulu. Menurut Syofian Siregar (2015), standar deviasi dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana : S = Simpangan baku penerimaan masing-masing responden
 n = Jumlah data penerimaan masing-masing responden (hari)
 \bar{X} = Rata-rata penerimaan masing-masing responden (Rp/hari)
 Xi = Nilai penerimaan (Rp/hari) ke-i

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi digunakan uji korelasi *Spearman* (r_s). Menurut Syofian Siregar (2015), koefisien korelasi *spearman* (r_s) digunakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis korelasi dari statistik nonparametrik.

Rumus koefisien korelasi *Spearman* (r_s) menurut Syofian Siregar (2015), adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = Koefisien korelasi *spearman*
 n = Banyak sampel
 d_i = Selisih antar X dan Y

Hipotesis statistiknya adalah : $H_0 : r_s = 0$
 $H_a : r_s \neq 0$

Dimana hipotesis operasionalnya adalah :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

H_a = Terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Untuk melakukan uji statistik nonparametrik korelasi *spearman* (r_s) digunakan dua cara yakni manual menggunakan tabel penolong dan dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengambil keputusan dari hasil uji statistik

nonparametrik korelasi *spearman* (r_s), nilai (r_s) hitung perlu dibandingkan dengan (r_s) tabel (Lampiran 8) dengan $\alpha = 5\%$. Dimana kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

(r_s) hitung $\geq (r_s)$ tabel = Tolak H_0 dan Terima H_a

(r_s) hitung $< (r_s)$ tabel = Terima H_0 dan Tolak H_a

Kemudian menurut Sarwono (2006), kriteria interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dari hasil uji statistik nonparametrik korelasi *spearman* (r_s) adalah sebagai berikut :

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

Pengertian dan batasan yang digunakan untuk beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel adalah pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang berada dan tersebar di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
2. Usaha pembibitan tanaman hortikultura adalah usaha yang menjual produk bibit tanaman hortikultura dan produk komplementernya.
3. Deskripsi usaha pembibitan merupakan paparan mengenai profil usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
4. Tingkat diversifikasi produk adalah jumlah dari semua jenis produk yang diusahakan oleh pengusaha pembibitan tanaman hortikultura pada saat penelitian (Unit), yang dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut :

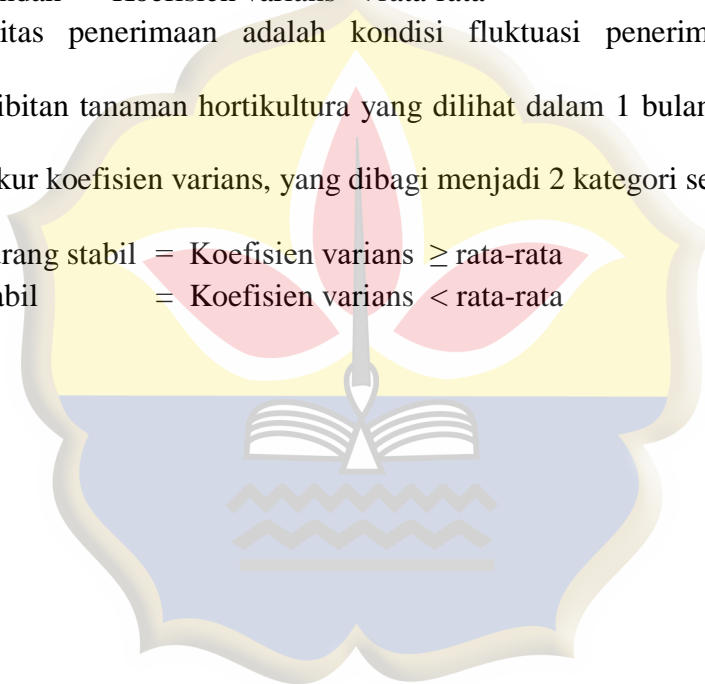
Tinggi = Jumlah jenis produk \geq rata-rata
Rendah = Jumlah jenis produk $<$ rata-rata

5. Penerimaan adalah nilai penjualan produk oleh pengusaha pembibitan tanaman hortikultura selama 1 bulan terakhir (Rp/hari).
6. Fluktuasi penerimaan adalah kondisi naik turunnya penerimaan pengusaha pembibitan tanaman hortikultura dalam 1 bulan terakhir dengan alat ukur koefisien varians, yang dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut :

Tinggi = Koefisien varians \geq rata-rata
Rendah = Koefisien varians $<$ rata-rata

7. Stabilitas penerimaan adalah kondisi fluktuasi penerimaan dari usaha pembibitan tanaman hortikultura yang dilihat dalam 1 bulan terakhir dengan alat ukur koefisien varians, yang dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut :

Kurang stabil = Koefisien varians \geq rata-rata
Stabil = Koefisien varians $<$ rata-rata



IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis Kecamatan Kotabaru

Secara geografis Kecamatan Kotabaru terletak di Barat Kota Jambi, dengan ketinggian rata-rata 15 m dari permukaan air laut. Batas-batas Kecamatan Kotabaru adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Telanaipura.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jelutung dan Jambi Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Alam Barajo.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi (PERDA) nomor 13 Tahun 2014 tanggal 30 Desember 2014, Kecamatan Kotabaru di pecah menjadi 2 kecamatan. Kecamatan Kotabaru resmi dipecah menjadi Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2016. Dengan masing masing kecamatan memiliki 5 kelurahan. Tidak terdapat pembentukan kelurahan yang baru, hanya membagi 10 kelurahan tersebut menjadi masing masing 5 kelurahan ke dalam Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Alam Barajo.

4.2. Topografi

Keadaan topografi Kecamatan Kotabaru umumnya datar dan sedikit berbukit dengan luas 36,11 Km² dan terdiri dari 5 Kelurahan:

1. Kelurahan Simpang III Sipin dengan luas 2,91 Km² (8,06% dari luas kecamatan).
2. Kelurahan Suka Karya dengan luas 1,92 Km² (5,32% dari luas kecamatan).

3. Kelurahan Kenali Asam Bawah dengan luas 16,51 Km² (45,72% dari luas kecamatan).
4. Kelurahan Kenali Asam Atas dengan luas 7,43 Km² (20,58% dari luas kecamatan).
5. Kelurahan Paal V dengan luas 7,34 Km² (20,33% dari luas kecamatan).

4.3. Kependudukan

4.3.1. Persebaran Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang sangat besar potensi dan perannya dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah juga sebagai pengelola sumber daya alam yang ada yang akan membawa kemajuan suatu daerah. Dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, diharapkan dapat mengelola pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Kotabaru tercatat sebanyak 73.513 jiwa dimana penduduk laki-laki 37.238 jiwa dan 36.275 jiwa dengan rata-rata rasio jenis kelamin 103 jiwa. Rincian per kelurahan mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan rasio jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Kotabaru Tahun 2016.

No. Kelurahan Kelamin	Jenis Kelamin		Rasio Jenis
	Laki-laki	Perempuan	
1. Simpang III Sipin	11.267	11.123	101
2. Suka Karya	4.947	4.639	107
3. Kenali Asam Bawah	10.092	9.689	104
4. Kenali Asam Atas	3.629	3.565	102
5. Paal Lima	7.303	7.259	101
Jumlah	37.238	36.275	515
Rata-rata	-	-	103

Sumber : Kantor Kecamatan Kotabaru, 2017

4.3.2. Sarana Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas penduduk. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, maka di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi telah didirikan sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Kotabaru Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- Jumlah Taman Kanak-kanak (TK) Negeri maupun Swasta sebanyak 23 Unit, 1.063 orang siswa dan 114 orang guru.
- Sekolah Dasar (SD) sebanyak 26 unit, 7.211 orang siswa dan 364 orang guru.
- SLTP sebanyak 9 unit, 3.031 orang siswa dan 251 orang guru.
- SLTA sederajat sebanyak 10 unit, 3.062 orang siswa dan 416 orang guru.

4.3.3. Sarana Kesehatan Penduduk

Sarana kesehatan terbanyak yang ada di Kecamatan Kotabaru adalah Posyandu dengan jumlah 67 dan sarana kesehatan paling sedikit adalah Rumah Sakit Umum. Lebih jelasnya mengenai jumlah dan sarana kesehatan yang tersebar di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Sarana Kesehatan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi 2016.

No. Kelurahan Polindes	Rumah	Puskesmas	Puskesmas	Posyandu	Klinik	
	Sakit Umum		Pembantu	Kesehatan		
1. Simp. III Sipin	1	-	2	12	2	15
2. Suka Karya	-	-	-	6	1	7
3. K. Asam Bawah	-	1	-	18	1	2
4. K.Asam Atas	-	-	-	16	1	3
5. Paal Lima	-	1	-	15	1	7
Jumlah	1	2	2	67	6	34

Sumber : Kantor Kecamatan Kotabaru, 2017

4.3.4. Sarana Peribadatan Penduduk

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, kehidupan beragama masyarakat Kecamatan Kotabaru bersifat heterogen namun tetap menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama, dimana agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Kotabaru diantaranya agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha dan Khonghucu, mayoritas penduduk di Kecamatan Kotabaru beragama Islam dengan Jumlah pemeluk sebanyak 58.166 Jiwa. Berikut pada Tabel 3 dijelaskan mengenai jumlah pemeluk agama di Kecamatan Kotabaru dirinci per Kelurahan Tahun 2016.

Tabel 3. Jumlah Pemeluk Agama Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Kota Baru Tahun 2016.

No. Kelurahan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Khonghucu
1. Simp. III Sipin	18.955	1.417	1.273	2.834	-	128
2. Suka Karya	7.404	31	231	-	228	-
3. K. Asam Bawah	13.627	427	532	126	87	144
4. K.Asam Atas	5.809	16	134	19	-	-
5. Paal Lima	12.331	284	377	196	-	-
Jumlah	58.166	2.175	2.547	3.175	315	272

Sumber : Kantor Kecamatan Kotabaru, 2017

Selanjutnya sarana peribadatan penduduk yang ada di Kecamatan Kotabaru diantaranya adalah Masjid, Langgar, Gereja, Vihara dan Pura. Sarana peribadatan yang terbanyak adalah Langgar dengan jumlah 54 bangunan, dan sarana peribadatan paling sedikit adalah Pura dengan jumlah 1 bangunan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sarana peribadatan yang tersebar di kecamatan Kotabaru Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah Tempat Ibadah Dirinci per Kelurahan di Kecamatan Kotabaru Tahun 2016.

No. Kelurahan	Masjid	Langgar	Gereja	Vihara	Pura
1. Simp. III Sipin	1	20	-	-	-
2. Suka Karya	-	8	-	-	-
3. K. Asam Bawah	1	12	-	-	1
4. K.Asam Atas	1	12	-	-	-
5. Paal Lima	4	12	12	-	-
Jumlah	7	54	12	-	1

Sumber : Kantor Kecamatan Kotabaru, 2017

4.4. Pemerintahan

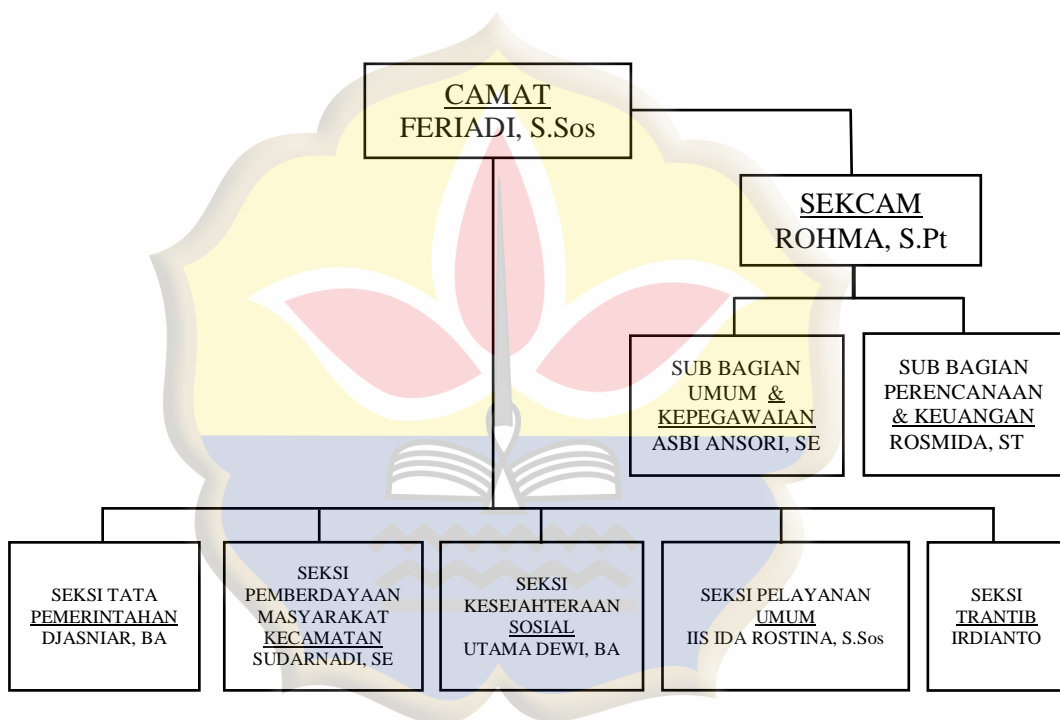
Selama kurun waktu tahun 1986 s/d 2018 Kecamatan Kotabaru sudah dipimpin sebanyak dua belas orang Camat, dimana Camat terlama yang menjabat adalah Drs. Animan Gani tahun 1986 s/d 1993. Nama – nama Camat yang pernah menjabat di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Nama – Nama Camat yang Pernah Menjabat di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi Tahun 2016.

No.	Nama Camat	Tahun Mulai Menjabat	Tahun Akhir Menjabat
1	Drs. Animan Gani	1986	1993
2	Drs. Heri Mujono	1993	1995
3	Heni Zen, SH	1995	1996
4	Drs. Buhari Ali	1996	1999
5	Obliyan, S.Sos	1999	2005
6	Drs. Ridwan, M.Si	Januari 2005	April 2005
7	Arif Munandar, SE	Mei 2005	Agustus 2006
8	Sunario, S.Sos	Agustus 2006	Oktober 2007
9	Duria Sunita, SH	2007	2009
10	Mukhlis A. Muis, Sos.I	2009	Juni 2010
11	Hendi Sauky, S.Sos	Juli 2010	Januari 2015
12	Feriadi, S.os	Januari 2015	Sekarang

Sumber : Kantor Kecamatan Kotabaru, 2017

Pada tahun 2014 tercatat di Kecamatan Kotabaru terdapat 10 Kelurahan dan 360 RT. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi (PERDA) nomor 13 Tahun 2014 tanggal 30 Desember 2014, Kecamatan Kotabaru di pecah menjadi 2 kecamatan. Kecamatan Kotabaru resmi dipecah menjadi Kecamatan Kotabaru dan Kecamatan Alam Barajo pada Tahun 2016, dengan masing masing kecamatannya memiliki 5 kelurahan dan 178 RT. Struktur organisasi Pemerintahan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Struktur Organisasi Pemerintahan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Pengusaha Responden

5.1.1. Umur

Umur responden merupakan usia pengusaha pembibitan tanaman hortikultura pada saat penelitian, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur pengusaha responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 dan Lampiran 2.

Tabel 6. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Umur Tahun 2018.

No.	Distribusi Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	33 – 37	5	31,25
2	38 – 42	5	31,25
3	43 – 47	2	12,50
4	48 – 52	2	12,50
5	53 – 57	2	12,50
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat umur pengusaha responden di daerah penelitian bervariasi kisaran antara 33-57 tahun. Pada umur 33–37 tahun dan 48–42 tahun memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah masing-masing sebanyak 5 orang dengan persentase 31,25%. Sedangkan rata-rata umur responden di daerah penelitian adalah 42 tahun (Lampiran 2).

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), komposisi Penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (≥ 65 tahun). Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 responden pengusaha pembibitan tanaman hortikultura ternyata mereka mempunyai umur berkisar antara 33-57 tahun, dengan kata lain bahwa dari 16 responden pengusaha tersebut termasuk dalam usia produktif.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengusaha responden dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Pendidikan merupakan proses yang dilalui pengusaha responden dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan akan membentuk wawasan seseorang dalam berfikir dan bertindak, sehingga tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir, menerima dan mencoba hal baru. Adapun tingkat pendidikan pengusaha responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 2.

Tabel 7. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018.

No	Distribusi Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	6,25
2	SLTP	3	18,75
3	SLTA	11	68,75
4	SI	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha responden bervariasi mulai dari tingkatan SD hingga pada tingkatan sarjana. Dari 16 pengusaha responden mayoritas tingkat pendidikan yang ditempuh adalah jenjang pendidikan SLTA yakni terdapat 11 orang dengan persentase 68,75%, sedangkan pengusaha yang mempunyai jenjang pendidikan SD hanya terdapat 1 orang dengan persentase 6,25% dan tingkatan sarjana juga demikian yakni hanya terdapat 1 orang dengan persentase 6,25%.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dalam masyarakat.

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran (Sonny Sumarsono, 2003).

5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah gambaran mengenai jumlah orang yang berada dalam rumah tangga pengusaha responden. Jika jumlah keluarga pengusaha produktif semakin tinggi maka harapan untuk meningkatkan perekonomian keluarga pengusaha menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, jika jumlah anggota keluarga tidak kerja lebih besar atau masih dalam tanggungan pengusaha maka akan memberatkan perekonomian pengusaha. Adapun distribusi jumlah anggota keluarga pengusaha responden dapat dilihat pada Tabel 8 dan Lampiran 2.

Tabel 8. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2018.

No.	Distribusi Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3	5	31,25
2	4	7	43,75
3	5	4	25
4	6	0	0
5	7	0	0
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa anggota keluarga pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi memiliki jumlah anggota keluarga dengan kisaran 3-7 orang. Jumlah anggota keluarga terbanyak adalah pada distribusi 4 orang yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 43,75%. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga pengusaha responden di daerah penelitian adalah 4 orang (Lampiran 2)

Banyaknya anggota keluarga dapat memberikan kontribusi positif atau negatif bagi perekonomian pengusaha, banyaknya anggota keluarga yang ikut bekerja akan mendorong pertumbuhan pendapatan keluarga sehingga porsi biaya usaha diharapkan meningkat. Jika anggota keluarga tidak produktif maka akan cenderung membebani perekonomian keluarga pengusaha dan porsi biaya usaha akan semakin kecil, hal tersebut dikarenakan semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pengusaha tersebut.

5.1.4. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud disini adalah pekerjaan pengusaha responden baik pekerjaan pokok atau utama maupun pekerjaan sampingan. Menurut Barthos (2001), pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan terbesar sebagai pekerjaan utama. Sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas pekerjaan utama 16 pengusaha responden adalah usaha pembibitan tanaman hortikultura yakni

sebanyak 12 orang (Lampiran 3). Sedangkan pekerjaan utama 4 pengusaha responden lainnya adalah usaha toko sembako sebanyak 2 orang, pegawai di toko bangunan sebanyak 1 orang, dan buruh harian lepas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Jambi sebanyak 1 orang dengan pekerjaan sampingan sebagai pengusaha pembibitan tanaman hortikultura (Lampiran 3).

5.1.5. Luas dan Status Kepemilikan Areal Usaha

Luas areal usaha adalah luas wilayah yang digunakan pengusaha responden untuk kegiatan usaha pembibitan tanaman hortikultura. Luas areal usaha dalam penelitian ini diukur dalam satuan meter persegi (m^2). Luas areal usaha pengusaha responden dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 4.

Tabel 9. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Luas Areal Usaha Tahun 2018.

No.	Distribusi Luas Areal Lahan (m^2)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	200-759	8	50%
2	760-1319	5	31,25%
3	1320-1879	2	12,5%
4	1880-2439	0	0
5	2440-2999	1	6,25%
Jumlah		16	100%

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengusaha responden di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi memiliki luas areal usaha kisaran 200-2999 m^2 dengan distribusi terbanyak adalah 200-759 m^2 dengan frekuensi sebanyak 8 orang atau 50%. Sedangkan untuk rata-rata luas areal usaha adalah 843,73 m^2 (Lampiran 4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 16 pengusaha responden ditempat penelitian, status kepemilikan areal usaha yang digunakan untuk usaha pembibitan tanaman hortikultura pengusaha responden ada yang milik sendiri, menyewa dan menumpang. Lokasi usaha juga sangat mempengaruhi keberhasilan

dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura, karena umumnya lokasi yang strategis akan lebih sering dilewati dan dikunjungi konsumen, oleh sebab itu ada dari beberapa pengusaha responden yang berani membayar mahal sewa lahan untuk dijadikan areal usaha pembibitan tanaman hortikultura karena lokasinya yang strategis dan prospektif untuk dapat menarik konsumen. Untuk pengusaha yang status kepemilikan areal usaha adalah milik sendiri biasanya berada di dekat atau di pekarangan rumah tempat tinggalnya, untuk pengusaha yang menjadikan pekarangan rumah sebagai areal usaha ini tingkat diversifikasi produk yang dilakukan rendah dengan alasan usaha pembibitan tanaman hortikultura hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan (Lampiran 3).

5.1.6. Pengalaman Berusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Lamanya pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kesuksesan berusaha pembibitan tanaman hortikultura, semakin lama pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura akan mempengaruhi kemampuan seni dan manajemen.

Harga produk bibit tanaman tidak semata ditentukan oleh jumlah atau kuantitas saja tetapi seni dan keindahan sangat mempengaruhi mahal dan murahnya suatu tanaman serta kemampuan memilih jenis-jenis tanaman prospektif berdaya saing yang ditawarkan kepada konsumen. Oleh karena itu pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kesuksesan berusaha pembibitan tanaman hortikultura. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi dan frekuensi

petani berdasarkan lama pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 2.

Tabel 10. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura Tahun 2018.

No.	Distribusi Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 5	4	25
2	6 – 9	8	50
3	10 – 13	0	0
4	14 – 17	1	6,25
5	18 – 21	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 10 diatas, terlihat bahwa pengalaman responden dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian berkisar antara 2-21 tahun, frekuensi terbanyak pada distribusi 6-9 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 50%. sedangkan dilihat dari rata-rata lamanya berusaha pembibitan tanaman hortikultura adalah 9 tahun (Lampiran 2). Dari angka ini terlihat bahwa pengusaha responden di daerah penelitian sudah berpengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura.

5.2. Deskripsi Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Dalam melakukan usaha pembibitan tanaman hortikultura, pengusaha responden di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi melakukan usaha diversifikasi horisontal, artinya pengusaha responden melakukan penganekaragaman jenis produk yang diusahakannya.

Pengadaan jenis-jenis produk usaha pembibitan tanaman diperoleh dari hasil perbanyak sendiri dan pembelian. Untuk jenis produk bibit tanaman hias, khususnya tanaman hias yang mudah diperbanyak seperti melati mini, brokoli

kuning, pucuk merah dan beberapa tanaman lain mayoritas pengusaha responden melakukan perbanyak sendiri, untuk jenis produk bibit tanaman hias yang sulit untuk diperbanyak sendiri oleh pengusaha responden seperti tanaman hias aglonema, anggrek, bonsai dan beberapa tanaman hias lain pengadaannya dilakukan dengan cara membeli dari luar provinsi, seperti Medan, Palembang, Lampung dan dari beberapa dari daerah Jawa. Baik untuk jenis produk bibit tanaman hias yang mudah diperbanyak sendiri juga ada kalanya pengusaha melakukan pembelian saat stok tanaman atau pajangan yang biasanya diperbanyak sendiri habis.

Sedangkan untuk jenis produk bibit tanaman buah mayoritas pengusaha responden melakukan pengadaannya dengan cara membeli, karena untuk jenis produk bibit tanaman buah untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik dan unggul diperlukan perlakuan teknis secara khusus dimana pengusaha pembibitan tanaman hortikultura terbatas untuk melakukannya dan lebih memilih untuk mendatangkan dari relasi usaha baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi, seperti Medan, Lampung, Palembang, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Untuk jenis produk komplementer mayoritas pengusaha responden mengadakannya dengan cara membeli, untuk jenis pot semen tanaman, pot semen air mancur dan patung hewan dibeli dari para pengrajin yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Dari 16 pengusaha responden terdapat satu pengusaha yang memproduksi jenis produk komplementer sendiri yakni jenis produk pot semen, pot semen air mancur dan patung semen hewan yang juga dijual kepada pengusaha pembibitan tanaman lain, pengusaha responden tersebut adalah Bapak Syarifuddin (Lampiran 5).

Untuk media tanam para pengusaha responden membeli bahan campuran dari para penjual langganan, bahan campuran media tanam tersebut antara lain sekam padi yang kebanyakan diperoleh dari luar Kecamatan Kotabaru, tanah bakar, tanah humus, kotoran sapi, dan kotoran kambing diperoleh dari daerah sekitar Kecamatan Kotabaru yang kemudian bahan-bahan tersebut diolah sendiri menjadi media tanam untuk keperluan usaha sendiri maupun dijual dalam wadah karung kecil ukuran 20 kg.

Pengusaha responden memasarkan produk usaha pembibitan tanaman hortikulturanya hanya dilokasi usaha saja. Untuk jenis produk bibit tanaman hias yang paling diminati atau paling sering dicari oleh konsumen diantaranya adalah bibit pucuk merah, brokoli kuning, melati mini, mawar dan aglonema. Untuk bibit tanaman buah yang paling banyak dicari oleh konsumen adalah bibit kelengkeng, mangga dan durian. Sedangkan untuk produk komplementer yang sering dicari oleh konsumen adalah pot semen yang berdiameter antara 30-60 cm dan media tanam.

5.3. Tingkat Diversifikasi Produk Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diversifikasi produk atau penganekaragaman jenis produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi diantaranya berbagai jenis produk bibit tanaman hias, bibit tanaman buah, beberapa jenis bibit tanaman obat dan sayuran, dan produk komplementer tanaman seperti pot plastik, pot semen, pot semen air mancur patung semen hewan, batu putih dan media tanam. Mayoritas diversifikasi produk yang dilakukan adalah diversifikasi jenis produk bibit tanaman hias (Lampiran 5). Untuk diversifikasi produk jenis produk bibit tanaman obat dan

tanaman sayuran hampir tidak dilakukan oleh pengusaha responden, dari 16 pengusaha responden hanya ditemui satu pengusaha yang melakukan diversifikasi produk untuk jenis produk tanaman obat yakni Bapak Syarifuddin berupa tanaman obat jahe merah dan jahe putih, dan satu pengusaha responden yang melakukan diversifikasi produk jenis produk tanaman sayuran bibit daun bawang yakni Bapak Lastari (Lampiran 5). Adapun tingkat diversifikasi atau jumlah jenis produk pengusaha responden dapat dilihat pada Lampiran 5, sedangkan untuk distribusi pengusaha responden berdasarkan tingkat diversifikasi dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Tingkat Diversifikasi Tahun 2018.

No.	Distribusi Jumlah Jenis Produk (Unit)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	19 – 31	5	31,25
2	32 – 44	0	0
3	45 – 57	5	31,25
4	58 – 70	3	18,75
5	71 – 83	3	18,75
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa pengusaha responden di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi melakukan diversifikasi produk yang berkisar antara 19 – 83 jenis produk, dengan distribusi terbanyak pada 19 – 31 dan 45 – 57 jenis produk dengan frekuensi yang sama yakni 5 orang dengan persentase sebesar 31,25%. Rata-rata jumlah produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden adalah 50 jenis produk dan jumlah pengusaha responden yang memiliki jumlah jenis produk di atas rata-rata adalah 9 pengusaha responden atau 56,25%, sedangkan 7 atau 43,75% pengusaha responden memiliki jumlah jenis produk dibawah rata-rata (Lampiran 8), artinya tingkat diversifikasi produk yang

dusahakan oleh pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian dapat dikatakan tinggi atau beragam karena terdapat 9 pengusaha responden atau 56,25% yang jumlah jenis produknya diatas rata-rata.

5.4. Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Fluktuasi penerimaan yang dimaksud adalah kondisi naik turunnya penerimaan pengusaha responden di daerah penelitian dalam kurun waktu 1 bulan terakhir dengan alat ukur koefisien varians, yang dibagi menjadi dua kategori yakni koefisien varians tinggi apabila koefisien varians \geq rata-rata dan koefisien varians rendah apabila koefisien varians $<$ rata-rata. Semakin tinggi nilai koefisien varians maka semakin tinggi fluktuasi penerimaan artinya penerimaan kurang stabil sebaliknya semakin rendah nilai koefisien varians maka fluktuasi penerimaan semakin rendah dan penerimaan akan semakin stabil. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai koefisien varians penerimaan masing-masing pengusaha responden dapat pada Lampiran 7, sedangkan untuk distribusi pengusaha responden berdasarkan nilai koefisien varians penerimaan dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Nilai Koefisien Varians Penerimaan Tahun 2018.

No.	Distribusi Nilai Koefisien Varians (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	74,60 – 131,87	7	43,75
2	132,87 – 190,14	5	31,25
3	191,14 – 248,41	1	6,25
4	249,41 – 306,68	2	12,5
5	307,68 – 364,95	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien varians penerimaan pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi berkisar antara 74,60% – 364,95%, distribusi terbanyak adalah pada nilai koefisien varians 74,60% – 131,87% dengan frekuensi sebanyak 7 orang atau persentase sebesar 43,75%. Sedangkan rata-rata nilai koefisien varians adalah sebesar 160,44% dan terdapat 11 atau 68,75% pengusaha responden yang nilai koefisien varians penerimaannya dibawah rata-rata, sedangkan 5 atau 31,25% pengusaha responden nilai koefisien varians penerimaannya diatas rata-rata (Lampiran 8). Berdasarkan hal tersebut fluktuasi penerimaan pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian rendah atau penerimaannya stabil, karena terdapat 11 atau 68,75% pengusaha responden yang nilai koefisien varians penerimaannya dibawah rata-rata.

5.5. Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 16 pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi telah diperoleh data tentang jumlah jenis produk diversifikasi (Lampiran 5) dan penerimaan selama 1 bulan terakhir (Lampiran 6) yang kemudian diuji untuk melihat hubungannya menggunakan uji korelasi *spearman* (r_s), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Dari hasil uji statistik nonparametrik baik dengan menggunakan tabel penolong (Lampiran 8) maupun dengan menggunakan program SPSS (Lampiran 9) dari keduanya diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,565*. Artinya, tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar -0,565 atau kuat. Tanda bintang (*) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0, 023. Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu -0,565, sehingga hubungan kedua variabel tersebut

berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,023 <$ lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari asal usul pengadaan jenis produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden di daerah penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yakni :
 - a) Memperbanyak atau memproduksi sendiri, seperti jenis produk bibit tanaman hias, khususnya tanaman hias yang mudah diperbanyak seperti melati mini, brokoli kuning, pucuk merah dan beberapa tanaman lain mayoritas pengusaha responden melakukan perbanyak sendiri.
 - b) Membeli, seperti jenis produk bibit tanaman hias bonsai, palm dan beberapa tanaman hias yang sulit diperbanyak lainnya serta bibit tanaman buah mayoritas pengusaha responden melakukan pengadaannya dengan cara membeli dengan alasan keterbatasan teknis sehingga pengusaha responden lebih memilih untuk mendatangkan dari relasi usaha baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi, seperti Medan, Lampung, Palembang, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk jenis produk komplementer mayoritas pengusaha responden mengadakannya dengan cara membeli, untuk jenis pot semen tanaman, pot semen air mancur dan patung hewan dibeli dari para pengrajin yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
2. Tingkat diversifikasi produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden di daerah penelitian tinggi atau beragam, dilihat dari jumlah ragam jenis produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden rata-rata sejumlah 50 jenis

produk dan terdapat 9 pengusaha responden atau 56,25% yang jumlah jenis produknya diatas rata-rata.

3. Fluktuasi penerimaan pengusaha responden di daerah penelitian sudah tinggi atau penerimaannya stabil, dilihat dari rata-rata nilai koefisien varians sebesar 160,44% dan terdapat 11 atau 68,75% pengusaha responden yang nilai koefisien varians penerimaannya dibawah rata-rata.

4. Tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar -0,565 atau kuat dengan signifikansi sebesar 0, 023.

Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu -0,565, sehingga hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,023 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

6.2. Saran

Melihat dari banyaknya jenis produk khususnya jenis produk tanaman hias dan buah yang didatangkan dari luar Provinsi Jambi oleh para pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait dalam upaya pembangunan pertanian, karena dapat membuka peluang usaha apabila jenis produk yang didatangkan dari luar Provinsi Jambi tersebut dapat diproduksi sendiri dalam provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S., *et al.* 1990. Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Abdullah, M., *et al.* 2014. Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Universitas Mangkurat. Banjarmasin.
- Asmaida. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Dengan Keputusan Nelayan dalam Pemasaran Hasil Perikanan Tangkap di Kecamatan Kuala Tungkal Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. ISSN : 1411-8939.
- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Jenis Umur, Jenis Kelamin, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta.
- Bartos, Basir. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Cravens, David W. 1996. Pemasaran Strategis. Alih Bahasa. Lina Salim. Edisi Ke-4. Erlangga. Jakarta.
- Donik, T.H. 2004. Analisa Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Hasil Penjualan Pada Cv. Permata Tujuh di Wonogiri. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Edmond, J. B., *et al.* 1975. Fundamental Of Horticulture. Perpustakaan Digital. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Grant, Robert M. 1999. Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi. Terjemahan oleh Thomas Secokusomo. Edisi Ke-2. Erlangga. Jakarta.
- Harmaizar, Z. 2010. Menangkap Peluang Usaha Edisi kedua. CV. Dian Anugrah Perkasa. Bekasi.
- Janick, J. 1972. Horticultural Science Second Edition. W.H. Freeman and Company. San Fransisco. 586 hal.
- Jonathan, Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kecamatan Kotabaru. 2017. Kecamatan Kotabaru dalam Angka 2017. Jambi.
- Laksana T. 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Penerapan Ekonomi Sosial (LP3ES). Jakarta.

- Mirsadiq. 2012. Hortikultura.<http://mirsadiq.wordpress.com/2012/01/08/hortikultura-2/>. Diakses pada Januari 2018.
- Nugroho H., et al. 2006. Teknik Pembibitan dan Perbanyakkan Vegetatif Tanaman Buah. World Agroforestry Centre (ICRAFT) & Winrock International. Bogor.
- Rochaeni, Siti. 2014. Pengembangan Pertanian Indonesia Edisi 2. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Samuelson dan Nourdhaus. 2003. Ilmu Makro Ekonomi. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Shofwan, K., *et al.* 2012. Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi “Faiza Bordir” Bangil-Pasuruan). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Prenadamedia Group. Jakarta
- Soekartawi. 1987. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Pres. Jakarta.
- _____. 1996. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2002. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sunaryono, Handro dan Rismundar. 1984. Kunci Bercocok Tanam Sayuran-Sayuran Penting di Indonesia. Sinar Baru. Bandung.
- Supranto J. 2008. Statistik Teori dan Aplikasi. Erlangga. Jakarta
- Tjiptono, F., *et al.* 2008. Pemasaran Strategik. Andi. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.
- Winarno. S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam Metode Teknik). Kanisius Tarsito. Bandung.
- Zulkarnain. 2010. Dasar-Dasar Hortikultura. Bumi Aksara. Jakarta.

Lampiran I. Kuisioner Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

A. Petunjuk

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / skripsi pada Universitas Batanghari Jambi.
2. Untuk kelancaran penelitian ini, diharapkan kesediaan Bapak / Ibu / Saudara (i) untuk memberi jawaban dari daftar pertanyaan (angket) yang telah disediakan. Memberikan jawaban pada pertanyaan Essay, dan mencoret pada pertanyaan dengan pilihan jawaban (coret yang tidak perlu).
3. Kosongkan pertanyaan yang tidak ada kesesuaian dengan usaha pembibitan tanaman yang Bapak / Ibu / Saudara (i).
4. Atas kesediaan, dukungan kerjasama dan partisipasi Bapak / Ibu / Saudara (i), diucapkan terimakasih.

B. Identitas Pengusaha Sampel

1. No. Kuisioner : (diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin : (Laki-Laki/Perempuan)
5. Tempat/Tanggal Lahir :
6. Alamat :
7. Pendidikan Terakhir : (Tamat/Tidak Tamat)
8. Jumlah Anggota Keluarga : (orang)
9. Pekerjaan
 - a. Pokok/utama :
 - b. Sampingan :

C. Profil Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

1. Nama Usaha Pembibitan :
2. Sejak Kapan Memulai Usaha : Bulan....., Tahun
3. Lokasi Usaha :
4. Luas Areal Usaha :
5. Status Kepemilikan Lahan :
6. Jumlah Tenaga Kerja
 - a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga : (Orang)
 - b. Tenaga Kerja Luar Keluarga : (Orang)
7. Cabang Usaha : (Ada / Tidak), Jumlah :

D. Cara Pengadaan Produk

1. Bibit Tanaman Hortikultura
 - Dari mana saudara mendapatkan bibit tanaman hias?
 - Dari mana saudara mendapatkan bibit tanaman buah?
 - Tanaman lain, dari mana saudara mendapatkannya?
2. Produk Komplementer
 - Dari mana saudara mendapatkan pot tanaman?
 - Dari mana saudara mendapatkan pot air mancur ?
 - Dari mana saudara mendapatkan media tanam?
 - Produk komplementer lain, dari mana saudara mendapatkannya?

E. Pangsa Pasar Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

1. Jenis tanaman hias apa yang paling banyak diminati konsumen ?
2. Jenis tanaman buah apa yang paling banyak diminati konsumen ?
3. Jenis Tanaman lain apa yang paling banyak diminati konsumen ?
4. Jenis produk komplementer apa yang paling banyak diminati konsumen?
5. Dimana saja produk usaha pembibitan tanaman hortikultura dipasarkan ?

F. Tingkat Diversifikasi Produk Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah			-

G. Jumlah Penerimaan (Rp/Hari) Selama 1 Bulan Terakhir dari Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

No.	Tanggal	Penerimaan (Rp/hari)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
	Jumlah	Rp.	-
	Rata-rata	Rp.	

Lampiran 2. Identitas Pengusaha Responden

Nomor Sampel	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura	Tingkat Pendidikan
1	Rebin	56	L	5	19	SD
2	Usman Batubara	33	L	3	6	SLTA
3	Saiful Anwar	41	L	4	8	SLTA
4	Fatar Nainggolan	34	L	3	6	S1
5	Syarifuddin	52	L	4	18	SLTA
6	Janari	35	L	4	9	SLTA
7	Soepandi	42	L	3	5	SLTA
8	H. Heri Sukarman	53	L	5	18	SLTA
9	Pardono	43	L	4	5	SLTA
10	Purwanto	38	L	4	7	SLTA
11	Agus Setyawan	36	L	3	6	SLTP
12	Ikhsanudin	40	L	4	6	SLTP
13	Lastari	41	L	4	2	SLTP
14	Aridwan	45	L	5	3	SLTA
15	Sigit Prasetyo	36	L	5	6	SLTA
16	Sukiman	49	L	3	14	SLTA
Jumlah		674	-	63	138	-
Rata-rata		42	-	4	9	-

Lampiran 3. Pekerjaan Pengusaha Responden

Nomor Sampel	Nama Sampel	Pekerjaan	
		Pokok/Utama	Sampingan
1	Rebin	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
2	Usman Batubara	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
3	Saiful Anwar	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
4	Fatar Nainggolan	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
5	Syarifuddin	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	Membuat pot semen, pot semen air mancur & patung semen hewan
6	Janari	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	Usaha pembibitan tanaman hortikultura
7	Soepandi	Usaha toko sembako	-
8	H. Heri Sukarman	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
9	Pardono	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
10	Purwanto	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
11	Agus Setyawan	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
12	Ikhsanudin	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-
13	Lastari	Pegawai di toko bangunan	Usaha pembibitan tanaman hortikultura
14	Aridwan	Usaha toko sembako	Usaha pembibitan tanaman hortikultura
15	Sigit Prasetyo	Buruh harian lepas DKP Kota Jambi	Usaha pembibitan tanaman hortikultura
16	Sukiman	Usaha pembibitan tanaman hortikultura	-

** Terdapat 12 Pengusaha responden yang menjadikan usaha pembibitan tanaman hortikultura sebagai pekerjaan pokok.*

Lampiran 4. Data Profil Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Nomor Sampel	Nama Usaha	Tahun Awal Berdiri	Luas Areal Usaha (m ²)	Status Lahan	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Orang)	Tenaga Kerja Luar Keluarga (Orang)	Cabang Usaha
1	Depot Bunga Puja Kusuma	1999	800	Sewa	1	1	Tidak Ada
2	Deniez Flower	2012	300	Sewa	-	1	Tidak Ada
3	Senzi Jaya Nursey	2010	300	Sewa	-	1	Tidak Ada
4	Depot Bunga Pinang Merah	2012	500	Sewa	-	2	Tidak Ada
5	Beri Garden	2000	1000	Sewa	-	3	Tidak Ada
6	Depot Bunga Cahyo Lestari	2009	900	Sewa	1	2	Tidak Ada
7	Depot Bunga Afifa	2013	250	Sewa	1	-	Tidak Ada
8	Depot Bunga Ria	2000	3000	Milik Sendiri	-	3	Ada
9	Depot Bunga Cantigi	2013	1500	Menumpang	1	-	Tidak Ada
10	Depot Bunga Alif	2012	400	Sewa	1	-	Tidak Ada
11	Depot Bunga Ria II	2012	900	Sewa	-	2	Tidak Ada
12	Alfia Garden	2011	1000	Sewa	1	2	Tidak Ada
13	Depot Bunga Eka	2016	200	Milik Sendiri	1	-	Tidak Ada
14	Depot Bunga Andra	2015	450	Menumpang	1	-	Tidak Ada
15	Fatir Flower	2012	300	Milik Sendiri	1	-	Tidak Ada
16	Depot Bunga Raihan	2004	1700	Sewa	1	1	Tidak Ada
Jumlah		-	13.500	-	10	18	-
Rata-rata		2009	843,73	-	1	2	-

Lampiran 5. Tingkat Diversifikasi Produk Masing-Masing Pengusaha Responden

1. Rebin

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Anting Putri	145	25.000
2	Pucuk Merah	450	10.000
3	Melati Mini	300	10.000
4	Melati Kampung	120	15.000
5	Asoka Biasa	200	10.000
6	Asoka Kuning	180	10.000
7	Aglonema Stardus	68	45.000
8	Aglonema Red Krakatau	55	45.000
9	Angrek Tanah	90	45.000
10	Brokoli Kuning	160	10.000
11	Bonsai Serut	13	3.500.000
12	Bonsai Cemara Udang	8	2.000.000
13	Cemara Lilin	23	50.000
14	Cempaka Putih	42	30.000
15	Palm Kuning	15	75.000
16	Palm Botol	6	900.000
17	Palm Ekor Tupai	5	750.000
18	Serut Merah	29	480.000
19	Mawar Putih	130	10.000
20	Mawar Merah	90	10.000
21	Kamboja Bali	8	450.000
22	Keladi Tricolour	63	25.000
23	Keladi Army	41	35.000
24	Krokot Merah	80	10.000
25	Sambang Darah	250	10.000
26	Rambutan Rapih	35	80.000
27	Rambutan Binjai	32	75.000
28	Sirsak Ratu	12	75.000
29	Jeruk Bali	20	80.000
30	Jeruk Purut	25	35.000
31	Jeruk Nipis	11	35.000
32	Jeruk Sunkist	15	85.000
33	Srikaya Biasa	14	60.000
34	Mangga Manalagi	18	65.000
35	Mangga Harumanis	26	75.000
36	Mangga Golek	18	75.000
37	Jambu Bol	8	45.000
38	Jambu Air Dalhari	11	80.000
39	Jambu Air Madu Deli	15	100.000
40	Apel India	8	80.000
41	Kelngkeng Pingpong	13	85.000
42	Durian Bawor	11	85.000
43	Durian Montong	23	90.000
44	Sawo	6	50.000
45	Nangka Madu	14	75.000
46	Nangkadak	18	60.000
47	Jambu Biji Merah	16	50.000
48	Belimbing Dewi	14	80.000
49	Pot Semen Diameter 20 Cm	31	25.000
50	Pot Semen Diameter 30 Cm	15	35.000
51	Pot Semen Diameter 50 Cm	21	60.000
52	Pot Semen Diameter 75 Cm	12	80.000
53	Pot Semen Wajan Umpak	6	70.000
54	Pot Semen Minimalis Kotak	10	45.000
55	Pot Semen Minimalis Persegi Panjang	4	65.000
56	Pot Semen Air Mancur Wajan 3 Tingkat	4	400.000
57	Media Tanam (Karung 20 Kg)	12	20.000
Jumlah	57	3069	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

2. Usman Batubara

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Anggrek Tanah	27	45.000
2	Akalipa	21	10.000
3	Kuca Mini	80	10.000
4	Kamboja Bali	19	300.000
5	Lantana	26	15.000
6	Song Of Jamaica (Jamaika)	21	35.000
7	Hanjuang	18	30.000
8	Bonsai Bugenvile	15	200.000
9	Bonsai Serut	6	3.700.000
10	Bonsai Cemara Udang	4	1.600.000
11	Bambu Air	18	35.000
12	Asoka Biasa	120	10.000
13	Asoka Kuning	150	10.000
14	Anting Putri	45	30.000
15	Bonsai Anting Putri	5	2.000.000
16	Cemara Lilin	8	55.000
17	Cemara Kipas	3	55.000
18	Cemara Pua-Pua	7	60.000
19	Aglonema Stardus	31	50.000
20	Aglonema Tiara	18	50.000
21	Agape	9	65.000
22	Bunga Lily	41	35.000
23	Melati Mini	160	10.000
24	Melati Kampung	35	25.000
25	Mawar Merah	80	15.000
26	Mawar Pink	75	15.000
27	Mawar Putih	120	15.000
28	Sambang Darah	148	15.000
29	Pucuk Merah	220	25.000
30	Palm Botol	3	800.000
31	Palm Ekor Tupai	2	750.000
32	Palm Merah	16	350.000
33	Keladi Putih	45	15.000
34	Keladi Tricolour	30	15.000
35	Tunjuk Langit	6	15.000
36	Sutra Bombai	32	10.000
37	Krokot Merah	165	10.000
38	Rambutan Binjai	27	80.000
39	Mangga Harumanis	43	85.000
40	Mangga Indramayu	38	85.000
41	Mangga Gedong Gincu	29	85.000
42	Jambu Air Dalhari	18	80.000
43	Kelengkeng Pingpong	34	85.000
44	Durian Montong	20	90.000
45	Sawo	16	50.000
46	Nangka Madu	7	60.000
47	Nangkadak	12	60.000
48	Jeruk Purut	13	35.000
49	Jeruk Bali	8	90.000
50	Jeruk Siam Pontianak	14	100.000
51	Matoa	9	60.000
52	Sirsak Biasa	4	60.000
53	Belimbing Wuluh	11	40.000
54	Belimbing Dewi	13	80.000
55	Pot Semen Diameter 30 Cm	6	35.000
56	Pot Semen Diameter 40 Cm	15	50.000
57	Pot Semen Minimalis Kotak	8	45.000
58	Pot Semen Air Mancur Daun	1	350.000
59	Media Tanam (Karung 20Kg)	8	20.000
Jumlah	59	2183	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

3. Saiful Anwar

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Aglonema Stardus	18	50.000
2	Aglonema Red Krakatau	23	55.000
3	Anturium Keris	15	150.000
4	Anturium Jenmani	8	180.000
5	Pucuk Merah	85	15.000
6	Sambang Darah	160	35.000
7	Anggrek Tanah	40	15.000
8	Bonsai Cemara Udang	6	45.000
9	Bonsai Serut	9	3.000.000
10	Bonsai Bugenvile	10	300.000
11	Cemara Lilin	8	50.000
12	Cemara Kipas	3	55.000
13	Lantana	18	20.000
14	Hanjuang	25	35.000
15	Kuca Mini	56	10.000
16	Akalipa	125	15.000
17	Kamboja Bali	13	320.000
18	Anting Putri	58	30.000
19	Lolipop	188	25.000
20	Lavender	25	30.000
21	Melati Mini	250	10.000
22	Melati Kampung	32	30.000
23	Palm Ekor Tupai	3	800.000
24	Palm Merah	25	300.000
25	Krokot Merah	120	10.000
26	Sansevieria	48	15.000
27	Song Of India (Songindia)	25	35.000
28	Serut Merah	16	450.000
29	Mawar Merah	110	15.000
30	Mawar Putih	75	15.000
31	Jambu Air Dalhari	15	80.000
32	Sawo	4	45.000
33	Nangka Madu	3	75.000
34	Nangkadak	11	50.000
35	Apel India	8	85.000
36	Rambutan Binjai	18	85.000
37	Mangga Harumanis	12	85.000
38	Durian Montong	30	100.000
39	Jeruk Bali	9	90.000
40	Jeruk Lemon Lokal	7	85.000
41	Jeruk Purut	25	35.000
42	Jeruk Nipis	10	30.000
43	Tapak Dara	36	20.000
44	Alpukat Mentega	4	80.000
45	Pot Semen Minimalis Kotak	6	50.000
46	Pot Semen Minimalis Persegi Panjang	8	60.000
47	Pot Semen Air Mancur Kotak	2	400.000
48	Pot Semen Air Mancur Wajan 2 Tingkat	3	350.000
49	Pot Semen Air Mancur Wajan 3 Tingkat	2	400.000
Jumlah	49	1810	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

4. Fatar Nainggolan

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Aglonema Stardus	53	50.000
2	Aglonema Red Krakatau	38	60.000
3	Aglonema Tiara	29	50.000
4	Asoka Biasa	130	10.000
5	Asoka Kuning	110	10.000
6	Sambang Darah	85	30.000
7	Pucuk Merah	195	10.000
8	Mawar Merah	145	10.000
9	Mawar Putih	120	10.000
10	Hanjuang	38	35.000
11	Keladi Putih	45	20.000
12	Keladi Tricolour	15	20.000
13	Keladi Bicolour	24	20.000
14	Cemara Lilin	13	65.000
15	Cemara Pua-Pua	9	60.000
16	Cemara Kipas	14	60.000
17	Krokot Putih	135	10.000
18	Krokot Merah	110	10.000
19	Bonsai Serut	16	3.500.000
20	Bonsai Cemara Udang	14	1.500.000
21	Bonsai Bugenvile	24	200.000
22	Bonsai Anting Putri	19	2700.000
23	Palm Botol	3	800.000
24	Palm Ekor Tupai	4	700.000
25	Palm Merah	16	350.000
26	Rambutan Rapih	23	90.000
27	Rambutan Binjai	18	90.000
28	Mangga Harumanis	28	90.000
29	Mangga Indramayu	31	90.000
30	Mangga Gedong Gincu	17	90.000
31	Jeruk Purut	8	35.000
32	Jeruk Nipis	7	35.000
33	Jeruk Bali	12	90.000
34	Jeruk Siam Pontianak	32	90.000
35	Belimbing Wuluh	13	40.000
36	Belimbing Dewi	11	80.000
37	Sirsak Biasa	6	75.000
38	Durian Bawor	32	100.000
39	Durian Montong	27	100.000
40	Nangka	3	70.000
41	Nangkadak	8	70.000
42	Akalipa	34	15.000
43	Angrek Tanah	56	50.000
44	Kuca Mini	145	10.000
45	Melati Mini	120	10.000
46	Melati Kampung	41	40.000
47	Pot Semen Minimalis Kotak	15	35.000
48	Pot Semen Minimalis Persegi Panjang	11	65.000
49	Pot Semen Diameter 30 Cm	14	35.000
50	Pot Semen Diameter 40 Cm	13	45.000
51	Pot Semen Diameter 60 Cm	4	65.000
52	Pot Semen Air Mancur Bambu	4	350.000
53	Pot Semen Air Mancur Wajan 2 Tingkat	3	350.000
54	Pot Semen Air Mancur Wajan 3 Tingkat	2	400.000
55	Media Tanam (Karung 20 Kg)	8	20.000
Jumlah	55	2150	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

5. Syarifuddin

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Rambutan Rapih	15	90.000
2	Rambutan Rapih	8	90.000
3	Mangga Manalagi	21	85.000
4	Durian Montong	18	85.000
5	Durian Bawor	15	85.000
6	Jambu Air Dalhari	6	80.000
7	Jambu BOL	4	50.000
8	Sawo	2	50.000
9	Nangka Madu	5	70.000
10	Nangkadak	9	60.000
11	Jeruk Nipis	11	40.000
12	Jeruk Bali	4	85.000
13	Jeruk Sunkist	15	90.000
14	Jeruk Lemon Lokal	12	100.000
15	Sirsak Ratu	8	85.000
16	Anting Putri	25	40.000
17	Angrek Tanah	38	45.000
18	Akalipa	230	15.000
19	Aglonema Stardus	28	55.000
20	Aglonema Tiara	32	55.000
21	Jahe Merah	25	20.000
22	Jahe Putih	18	10.000
23	Cemara Lilin	4	60.000
24	Cemara Kipas	8	55.000
25	Bonsai Cemara Udang	8	1.800.000
26	Bonsai Anting Putri	12	2.500.000
27	Bonsai Serut	3	3.800.000
28	Anturium Keris	16	200.000
29	Brokoli Kuning	209	15.000
30	Melati Mini	170	15.000
31	Melati Kampung	15	45.000
32	Mawar Merah	145	15.000
33	Mawar Putih	160	15.000
34	Mawar Pink	110	15.000
35	Maranta	25	25.000
36	Palm Merah	32	280.000
37	Palm Botol	6	800.000
38	Palm Ekor Tupai	5	750.000
39	Pucuk Merah	165	25.000
40	Sambang Darah	80	15.000
41	Krokot Merah	55	10.000
42	Sutra Bombai	40	10.000
43	Keladi Putih	15	15.000
44	Keladi Bicolour	25	15.000
45	Krokot Putih	75	10.000
46	Keladi Tricolour	43	15.000
47	Bunga Sanggul	7	50.000
48	Pot Semen Diameter 20 Cm	55	25.000
49	Pot Semen Diameter 30 Cm	45	35.000
50	Pot Semen Diameter 45 Cm	38	50.000
51	Pot Semen Diameter 50 Cm	50	60.000
52	Pot Semen Diameter 60 Cm	32	75.000
53	Pot Semen Diameter 75 Cm	25	85.000
54	Pot Semen Minimalis Kotak	30	45.000
55	Pot Semen Minimalis Persegi	31	65.000
56	Pot Semen Air Mancur Bambu	8	350.000
57	Pot Semen Air Mancur Wajan 2 Tingkat	11	350.000
58	Pot Semen Air Mancur Wajan 3 Tingkat	7	400.000
59	Pot Semen Air Mancur Kotak	15	400.000
60	Pot Semen Wajan Umpak	12	65.000
61	Patung Semen Hewan	6	300.000
62	Media Tanam (Karung 20 Kg)	9	20.000
Jumlah	62	2356	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

6. Janari

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Sansevieria	23	15.000
2	Song Of India (Songindia)	18	35.000
3	Pucuk Merah	98	30.000
4	Pucuk Ungu	60	35.000
5	Bunga Raya	18	45.000
6	Sambang Darah	110	20.000
7	Serut Merah	21	350.000
8	Kamboja Bali	28	400.000
9	Kamboja Jepang	9	450.000
10	Angrek Tanah	13	50.000
11	Angrek Cattleya	16	60.000
12	Asoka Biasa	130	10.000
13	Asoka Kuning	94	10.000
14	Anting Putri	34	45.000
15	Ararea	32	10.000
16	Song Of Jamaica (Jamaika)	25	35.000
17	Hanjuang	31	30.000
18	Jambu Jamaika	19	70.000
19	Lantana	43	15.000
20	Mawar Merah	85	10.000
21	Mawar Putih	120	10.000
22	Mawar Pink	90	10.000
23	Palm Botol	4	800.000
24	Palm Ekor Tupai	3	750.000
25	Palm Merah	8	350.000
26	Melati Mini	64	10.000
27	Lavender	18	30.000
28	Miana	22	20.000
29	Pillow Dendrum	35	55.000
30	Sutra Bombai	80	15.000
31	Anturium Keris	25	200.000
32	Anturium Jenmani	30	200.000
33	Anturium Gelombang Cinta	21	200.000
34	Aglonema Stardus	43	50.000
35	Aglonema Red Krakatau	37	55.000
36	Brokoli Kuning	154	15.000
37	Bonsai Serut	8	3500.000
38	Bonsai Anting Putri	3	2000.000
39	Bromelia Red Grass	7	35.000
40	Bromelia Pink Grass	5	35.000
41	Bonsai Bugenvile	12	230.000
42	Kuca Mini	120	10.000
43	Nolina	6	60.000
44	Walisongo	17	20.000
45	Jambu Air Dalhari	24	90.000
46	Jambu Air Madu Deli	21	90.000
47	Kelengkeng Pingpong	29	100.000
48	Durian Montong	33	100.000
49	Durian Bawor	6	100.000
50	Sawo	4	60.000
51	Nangkadak	5	50.000
52	Jambu Biji Australi	8	75.000
53	Jeruk Purut	7	40.000
54	Jeruk Bali	17	85.000
55	Jeruk Siam Pontianak	23	90.000
56	Sirsak Biasa	2	70.000
57	Mangga Manalagi	18	85.000
58	Mangga Harumanis	20	85.000
59	Rambutan Rapih	18	90.000
60	Rambutan Binjai	12	90.000
61	Delima Merah	3	90.000
62	Alpukat Mentega	4	100.000
63	Pot Semen Diameter 20 Cm	7	25.000
64	Pot Semen Diameter 45 Cm	14	50.000
65	Pot Semen Diameter 69 Cm	8	75.000
66	Pot Semen Minimalis Kotak	13	45.000
67	Pot Semen Minimalis Persegi Panjang	6	60.000
68	Patung Semen Hewan	3	300.000
69	Pot Semen Air Mancur Daun	2	350.000
70	Pot Semen Air Mancur 3 Tingkat	3	400.000
71	Pot Semen Air Mancur Bambu	2	350.000
72	Media Tanam (Karung 20 Kg)	7	20.000
73	Batu Putih (Karung 20 Kg)	14	10.000
Jumlah	73	2172	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

7. Soepandi

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Melati Mini	55	15.000
2	Melati Kampung	4	40.000
3	Mawar Merah	35	15.000
4	Mawar Putih	60	15.000
5	Anting Putri	14	45.000
6	Palm Botol	2	750.000
7	Pucuk Merah	82	25.000
8	Sambang Darah	73	30.000
9	Bonsai Bugenvile	6	180.000
10	Cemara Pua-Pua	4	60.000
11	Sansevieria	13	20.000
12	Kamboja Bali	4	350.000
13	Bonsai Cemara Udang	3	1.000.000
14	Krokot Merah	46	10.000
15	Bambu Air	9	30.000
16	Hanjuang	16	35.000
17	Aglonema Stardus	14	55.000
18	Palm Merah	7	300.000
19	Miana	15	20.000
20	Brokoli Kuning	86	10.000
Jumlah	20	548	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

8. H. Heri Sukarman

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Hanjuang	25	25.000
2	Cemara Lilin	8	55.000
3	Cemara Kipas	6	55.000
4	Palm Botol	3	800.000
5	Palm Merah	8	350.000
6	Palm Ekor Tupai	4	750.000
7	Bonsai Anting Putri	15	1.800.000
8	Bonsai Bugenvile	23	250.000
9	Bonsai Serut	13	3.500.000
10	Bonsai Cemara Udang	11	2.000.000
11	Bonsai Karet Korea	8	2.500.000
12	Akalipa	45	15.000
13	Aglonema Stardus	60	50.000
14	Aglonema Red Krakatau	75	50.000
15	Aglonema Tiara	40	50.000
16	Asoka Biasa	35	15.000
17	Asoka Kuning	28	15.000
18	Lantana	55	20.000
19	Anting Putri	60	45.000
20	Melati Mini	250	10.000
21	Melati Kampung	65	35.000
22	Mawar Merah	180	15.000
23	Mawar Pink	145	15.000
24	Mawar Putih	220	15.000
25	Anturium Jenmani	48	180.000
26	Anturium Keris	35	180.000
27	Bambu Air	26	40.000
28	Miana	33	20.000
29	Maranta	28	25.000
30	Kenanga	22	40.000
31	Pucuk Merah	230	20.000
32	Pucuk Ungu	160	20.000
33	Asam Jawa	4	70.000
34	Sutra Bombai	240	15.000
35	Sambang Darah	190	15.000
36	Song Of India (Songindia)	68	30.000
37	Ketapang	18	85.000
38	Kuca Mini	145	15.000
39	Melati Australi	38	40.000
40	Bunga Lily	25	30.000
41	Serut Merah	41	350.000
42	Tunjuk Langit	15	20.000
43	Tapak Dara	60	20.000
44	Dracena Tricolour	26	25.000
45	Keladi Army	31	20.000
46	Keladi Putih	43	25.000
47	Rambutan Rapih	23	100.000
48	Rambutan Binjai	28	100.000
49	Mangga Manalagi	17	100.000
50	Mangga Indramayu	41	100.000
51	Mangga Harumanis	39	100.000
52	Nangka Madu	4	80.000
53	Nangkadak	12	75.000
54	Durian Montong	16	100.000
55	Durian Bawor	12	100.000
56	Jambu Bol	10	75.000
57	Jambu Air Dalhari	14	100.000
58	Jambu Air Madu Deli	8	100.000
59	Sirsak Madu	4	80.000
60	Kelengkeng Pingpong	8	110.000
61	Sawo	7	60.000
62	Jeruk Bali	9	90.000
63	Jeruk Siam Pontianak	11	110.000
64	Jeruk Sunkist	4	100.000
65	Jeruk Lemon Lokal	4	90.000
66	Mangga Indramayu	18	100.000
67	Kedondong	6	75.000
68	Belimbing Dewi	16	80.000
69	Pot Semen Diameter 20 Cm	31	25.000
70	Pot Semen Diameter 30 Cm	15	35.000
71	Pot Semen Diameter 50 Cm	15	60.000
72	Pot Semen Diameter 75 Cm	12	80.000
73	Pot Plastik Diameter 30 Cm	31	30.000
74	Pot Plastik Diameter 45 Cm	38	40.000
75	Pot Semen Air Mancur Kendi	3	450.000
76	Pot Semen Air Mancur Daun	4	300.000
77	Pot Semen Air Mancur Wajan 3 Tingkat	2	400.000
78	Batu Putih (Karung 20 Kg)	20	15.000
79	Media Tanam (Karung 20 Kg)	13	20.000
Jumlah	79	3403	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

9. Pardon

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Palm Ekor Tupai	2	700.000
2	Palm Botol	5	750.000
3	Aglonema Stardus	31	55.000
4	Bonsai Serut	7	3.500.000
5	Bonsai Cemara Udang	6	1.500.000
6	Bonsai Bugenvile	13	200.000
7	Bonsai Anting Putri	5	2.000.000
8	Melati Mini	88	15.000
9	Melati Kampung	6	35.000
10	Cemara Lilin	2	60.000
11	Aglonema Tiara	28	55.000
12	Anggrek Tanah	21	50.000
13	Kenanga	3	40.000
14	Hanjuang	19	25.000
15	Lantana	11	20.000
16	Mawar Merah	65	15.000
17	Mawar Putih	70	15.000
18	Kamboja Bali	14	250.000
19	Kamboja Jepang	5	250.000
20	Pucuk Merah	93	20.000
21	Sambang Darah	105	20.000
22	Sansevieria	27	15.000
23	Krokot Merah	72	10.000
24	Keladi Putih	39	15.000
25	Keladi Tricolour	26	15.000
26	Walisongo	5	25.000
27	Rambutan Binjai	19	90.000
28	Mangga Harumanis	24	85.000
29	Mangga Gedong Gincu	8	85.000
30	Jambu Bol	6	65.000
31	Sawo	4	50.000
32	Kedondong	7	60.000
33	Jambu Air Dalhari	16	90.000
34	Nangkadak	11	60.000
35	Jeruk Nipis	17	35.000
36	Jeruk Bali	19	80.000
37	Jeruk Purut	21	40.000
38	Durian Montong	28	85.000
39	Sirsak Biasa	8	60.000
40	Kelapa Hibrida	12	70.000
41	Sikas	4	550.000
42	Song Of India (Songindia)	13	30.000
43	Media Tanam	7	20.000
44	Pot Semen Diameter 20 Cm	8	25.000
45	Pot Semen Diameter 30 Cm	6	35.000
46	Pot Semen Diameter 60 Cm	8	75.000
47	Pot Semen Minimalis Kotak	4	45.000
48	Pot Semen Minimalis Persegi Panjang	3	60.000
Jumlah	48	1021	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

10. Purwanto

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Bonsai Anting Putri	7	1.800.000
2	Bonsai Serut	6	3.700.000
3	Bonsai Bugenvile	12	150.000
4	Bonsai Cemara Udang	11	1.300.000
5	Bonsai Hokiantea	8	700.000
6	Bonsai Lohangsung	4	300.000
7	Paku Tanduk Rusa	4	60.000
8	Anggrek Tanah	21	50.000
9	Sansevieria	34	20.000
10	Gondorukem	3	45.000
11	Palm Kenari	5	450.000
12	Palm Ekor Tupai	4	700.000
13	Tabebuya	2	200.000
14	Nolina	15	50.000
15	Cemara Lilin	6	50.000
16	Akalipa	23	10.000
17	Aglonema Stardus	34	50.000
18	Bambu Air	14	40.000
19	Hanjuang	51	25.000
20	Brokoli Kuning	165	15.000
21	Anturium Gelombang Cinta	29	200.000
22	Anturium Keris	26	200.000
23	Asoka Kuning	24	15.000
24	Asoka Thailand	20	15.000
25	Asoka Biasa	31	10.000
26	Mawar Merah	125	15.000
27	Mawar Putih	110	15.000
28	Melati Mini	240	15.000
29	Melati Kampung	36	35.000
30	Nusa Indah	32	50.000
31	Pucuk Merah	140	25.000
32	Serut Merah	74	300.000
33	Song Of India (Songindia)	41	35.000
34	Kalatea	52	50.000
35	Kenanga	19	40.000
36	Sutra Bombai	150	15.000
37	Keladi Army	44	25.000
38	Keladi Putih	27	25.000
39	Keladi Tikus	28	30.000
40	Kuca Mini	180	10.000
41	Ketapang	38	90.000
42	Kamboja Bali	46	250.000
43	Kamboja Jepang	21	300.000
44	Bunga Raya	18	50.000
45	Mangga Manalagi	32	90.000
46	Mangga Harumanis	4	90.000
47	Mangga Golek	16	90.000
48	Durian Montong	21	110.000
49	Sawo	8	60.000
50	Nangka Madu	15	70.000
51	Nangkadak	9	60.000
52	Jambu Air Dalhari	11	10.000
53	Rambutan Binjai	8	90.000
54	Jeruk Siam Pontianak	30	90.000
55	Jeruk Purut	18	35.000
56	Jeruk Nipis	14	35.000
57	Matoa	4	60.000
58	Kelengkeng Pingpong	19	90.000
59	Alpukat Miki	17	100.000
60	Alpukat Mentega	3	100.000
61	Belimbing Wuluh	5	40.000
62	Belimbing Dewi	8	80.000
63	Pot Semen Wajan Umpak	6	65.000
64	Pot Semen Air Mancur Wajan 3 Tingkat	2	400.000
65	Pot Semen Air Mancur Kotak	14	45.000
66	Media Tanam (Karung 20 Kg)	11	20.000
67	Pot Semen Diameter 20 Cm	27	25.000
68	Pot Semen Diameter 45 Cm	21	50.000
69	Pot Semen Diameter 60 Cm	12	75.000
Jumlah	69	2315	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

11. Agus Setyawan

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Melati Mini	430	10.000
2	Melati Kampung	65	35.000
3	Pucuk Merah	350	30.000
4	Pucuk Ungu	220	30.000
5	Asoka Biasa	110	10.000
6	Asoka Thailand	130	10.000
7	Asoka Kuning	90	10.000
8	Sambang Darah	160	25.000
9	Akalipa	245	10.000
10	Mawar Merah	125	10.000
11	Mawar Putih	85	10.000
12	Mawar Pink	95	10.000
13	Brokoli Kuning	155	10.000
14	Anting Putri	85	10.000
15	Miana	130	10.000
16	Song Of India (Songindia)	84	10.000
17	Ladiestrum	133	10.000
18	Bonsai Hokiantea	21	550.000
19	Bonsai Anting Putri	13	2.000.000
20	Bonsai Serut	16	3.500.000
21	Bonsai Bugenvile	25	200.000
22	Bonsai Cemara Udang	8	1.200.000
23	Serut Merah	21	350.000
24	Nolina	5	60.000
25	Kamboja Bali	3	250.000
26	Palm Ekor Tupai	2	750.000
27	Kelengkeng Pingpong	26	90.000
28	Mangga Harumanis	32	90.000
29	Mangga Gedong Gincu	23	90.000
30	Mangga Manalagi	17	90.000
31	Rambutan Rapih	18	90.000
32	Rambutan Binjai	37	90.000
33	Durian Montong	27	100.000
34	Durian Matahari	24	90.000
35	Jambu Biji Merah	21	80.000
36	Jambu Biji Australi	9	85.000
37	Belimbing Dewi	13	75.000
38	Delima Merah	9	90.000
39	Sukun	5	60.000
40	Nangkadak	6	60.000
41	Pete	7	50.000
42	Sawo	8	50.000
43	Jeruk Purut	18	40.000
44	Jeruk Lemon Lokal	19	90.000
45	Jeruk Sunkist	22	100.000
46	Jeruk Nipis	13	35.000
47	Kedondong Mini	11	70.000
48	Pot Semen Diameter 30 Cm	5	35.000
49	Pot Semen Diameter 40 Cm	8	45.000
50	Pot Semen Diameter 50 Cm	9	55.000
51	Pot Semen Diameter 60 Cm	5	65.000
52	Pot Semen Minimalis Kotak	4	45.000
53	Pot Semen Minimalis Persegi Panjang	8	65.000
54	Pot Semen Air Mancur Daun	4	300.000
55	Pot Semen Air Mancur Wajan 2 Tingkat	2	350.000
56	Pot Semen Air Mancur Bambu	1	350.000
57	Media Tanam (Karung 20 Kg)	13	20.000
Jumlah	57	3230	-

Lampiran 5. (Lanjutan)**12. Ikhsanuddin**

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Mawar Merah	85	10.000
2	Mawar Putih	110	10.000
3	Mawar Pink	70	10.000
4	Melati Mini	130	10.000
5	Melati Kampung	24	35.000
6	Anting Putri	15	40.000
7	Kamboja Bali	8	300.000
8	Keladi Tricolour	26	30.000
9	Keladi Army	35	30.000
10	Krokot Merah	75	10.000
11	Palm Botol	3	900.000
12	Palm Ekor Tupai	6	750.000
13	Sambang Darah	90	15.000
14	Sanseveiria	7	10.000
15	Aglonema Stardus	36	50.000
16	Bonsai Serut	8	3500.000
17	Bonsai Anting Putri	4	1500.000
18	Bonsai Cemara Udang	7	1200.000
19	Serut Merah	3	350.000
20	Asoka Biasa	24	10.000
21	Asoka Kuning	26	10.000
22	Jeruk Purut	6	35.000
23	Jeruk Nipis	8	35.000
24	Bonsai Bugenvile	9	200.000
25	Mangga Harumanis	15	85.000
26	Kelengkeng Pingpong	12	85.000
27	Palm Merah	7	350.000
28	Media Tanam (Karung 20 Kg)	14	20.000
29	Pot Semen Diameter 20 Cm	12	25.000
30	Pot Semen Diameter 30 Cm	10	35.000
31	Pot Semen Diameter 50 Cm	8	60.000
Jumlah	31	893	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

13. Lastari

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Bonsai Bugenvile	23	150.000
2	Anturium Gelombang Cinta	5	200.000
3	Anting Putri	13	35.000
4	Melati Mini	49	10.000
5	Mawar Merah	26	10.000
6	Mawar Putih	32	10.000
7	Mawar Pink	17	10.000
8	Sambang Darah	21	15.000
9	Pucuk Merah	39	25.000
10	Jambu Air Dalhari	8	80.000
11	Bonsai Serut	3	1.800.000
12	Keladi Army	12	25.000
13	Pandan Bali	2	600.000
14	Bonsai Cemara Udang	3	1.300.000
15	Daun Bawang	3	10.000
16	Tanaman Cucak Rawa	4	40.000
17	Kamboja Bali	2	250.000
18	Rambutan Binjai	16	85.000
19	Lavender	5	25.000
Jumlah	19	283	-

14. Aridwan

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Bonsai Bugenvile	6	150.000
2	Pucuk Merah	64	20.000
3	Melati Mini	11	35.000
4	Melati Kampung	52	10.000
5	Bonsai Serut	3	3.500.000
6	Serut Merah	5	300.000
7	Palm Ekor Tupai	2	750.000
8	Palm Merah	4	300.000
9	Aglonema Stardus	21	50.000
10	Bonsai Cemara Udang	3	1.000.000
11	Keladi Army	18	25.000
12	Keladi Putih	9	25.000
13	Krokot Merah	45	10.000
14	Sambang Darah	83	10.000
15	Sanseveiria	13	15.000
16	Kamboja Bali	7	250.000
17	Mahkota Dewa	8	25.000
18	Pot Semen Air Mancur Wajan 2 Tingkat	2	300.000
19	Pot Semen Air Mancur Daun	3	300.000
20	Pot Semen Diameter 30 Cm	7	25.000
21	Pot Semen Diameter 40 Cm	5	35.000
Jumlah	21	371	-

Lampiran 5. (Lanjutan)**15. Sigit Prasetyo**

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Asoka Biasa	9	15.000
2	Asoka Kuning	12	15.000
3	Lantana	6	15.000
4	Eforbia	17	45.000
5	Melati Mini	85	10.000
6	Melati Kampung	13	35.000
7	Aglonema Stardus	15	50.000
8	Anturium Gelombang Cinta	4	200.000
9	Anting Putri	7	35.000
10	Pucuk Merah	39	20.000
11	Keladi Army	8	20.000
12	Keladi Tricolour	11	20.000
13	Dracena Tricolour	6	25.000
14	Akalipa	31	10.000
15	Iris	19	25.000
16	Bonsai Cemara Udang	3	1.500.000
17	Pandan Bali	4	350.000
18	Miana	23	20.000
19	Asoka Thailand	48	10.000
20	Bonsai Serut	3	2.800.000
21	Bonsai Bugenvile	16	180.000
22	Krokot Merah	65	10.000
23	Krokot Putih	42	10.000
Jumlah	23	486	-

Lampiran 5. (Lanjutan)

16. Sukiman

No	Jenis Produk	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)
1	Belimbing Wuluh	18	40.000
2	Belimbing Dewi	12	85.000
3	Delima Merah	8	100.000
4	Alpukat Mentega	19	90.000
5	Alpukat Miki	22	90.000
6	Sirsak Ratu	14	80.000
7	Apel Manalagi	27	85.000
8	Durian Bawor	24	90.000
9	Durian Montong	13	90.000
10	Kelengkeng Pingpong	34	85.000
11	Kelengkeng Aroma Durian	38	90.000
12	Mangga Manalagi	26	85.000
13	Mangga Harumanis	43	85.000
14	Rambutan Binjai	32	85.000
15	Rambutan Rapih	15	85.000
16	Sawo	9	65.000
17	Nangka Madu	6	70.000
18	Nangkadak	11	60.000
19	Jeruk Sunkist	22	100.000
20	Jeruk Bali	26	100.000
21	Jeruk Lemon Lokal	24	90.000
22	Jeruk Purut	8	35.000
23	Jeruk Siam Pontianak	21	90.000
24	Jambu Biji Merah	19	80.000
25	Bonsai Anting Putri	16	2.000.000
26	Bonsai Serut	12	3.700.000
27	Bonsai Bugenvile	23	300.000
28	Bonsai Cemara Udang	10	2.000.000
29	Cemara Lilin	9	65.000
30	Cemara Pua-Pua	7	70.000
31	Aglonema Stardus	62	50.000
32	Aglonema Red Krakatau	46	50.000
33	Lantana	17	20.000
34	Sambang Darah	148	10.000
35	Anting Putri	46	40.000
36	Anturium Gelombang Cinta	35	200.000
37	Anturium Keris	42	200.000
38	Anggrek Tanah	58	45.000
39	Melati Mini	215	10.000
40	Serut Merah	38	300.000
41	Melati Kampung	26	40.000
42	Kamboja Bali	28	300.000
43	Mawar Merah	123	15.000
44	Mawar Putih	108	15.000
45	Nolina	18	60.000
46	Palm Merah	23	350.000
47	Palm Ekor Tupai	6	800.000
48	Palm Botol	5	800.000
49	Pucuk Merah	125	20.000
50	Keladi Army	48	25.000
51	Keladi Putih	40	25.000
52	Keladi Tikus	32	25.000
53	Walisongo	9	15.000
54	Sanseveiria	11	20.000
55	Song Of India (Songindia)	27	35.000
56	Krokot Merah	89	10.000
57	Krokot Putih	92	10.000
58	Kuca Mini	130	10.000
59	Sukun	4	50.000
60	Rumput Mutiara	75	10.000
61	Puring	46	50.000
62	Paku Kelabang	28	10.000
63	Miana	33	20.000
64	Nusa Indah	24	50.000
65	Tapak Dara	17	20.000
66	Dracena Tricolour	29	25.000
67	Teratai	12	35.000
68	Agape	22	65.000
69	Asoka Biasa	78	10.000
70	Asoka Kuning	41	10.000
71	Cempaka Putih	19	40.000
72	Media Tanam (Karung 20 Kg)	11	20.000
73	Iris	32	30.000
74	Bonsai Hokiantea	4	650.000
Jumlah	74	2690	-

Lampiran 6. Jumlah Penerimaan (Rp/Hari) Selama 1 Bulan Terakhir dari Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura.

No	Tanggal	Penerimaan Rp/Hari															
		Rebin	Usman Batubara	Saiful Anwar	Fatar Nainggolan	Syarifuddin	Janari	Soepandi	H. Heri Sukarman	Pardono	Purwanto	Agus Setyawan	Ikhsanudin	Lastari	Aridwan	Sigit Prasetyo	Sukiman
1.	02-01-2018	535.000	195.000	220.000	185.000	280.000	405.000	75.000	265.000	215.000	190.000	135.000	75.000	60.000	20.000	195.000	210.000
2.	03-01-2018	410.000	150.000	190.000	125.000	850.000	335.000	45.000	415.000	125.000	145.000	210.000	90.000	-	30.000	20.000	150.000
3.	04-01-2018	520.000	215.000	310.000	160.000	345.000	360.000	-	350.000	165.000	225.000	420.000	325.000	45.000	25.000	35.000	135.000
4.	05-01-2018	185.000	345.000	315.000	365.000	265.000	280.000	55.000	215.000	255.000	310.000	110.000	-	15.000	-	110.000	2.150.000
5.	06-01-2018	215.000	785.000	145.000	250.000	115.000	310.000	35.000	315.000	310.000	230.000	315.000	125.000	130.000	-	25.000	165.000
6.	07-01-2018	230.000	625.000	265.000	240.000	3.200.000	3.600.000	20.000	780.000	85.000	195.000	140.000	310.000	-	-	-	230.000
7.	08-01-2018	190.000	235.000	655.000	435.000	220.000	895.000	-	195.000	245.000	460.000	180.000	70.000	-	15.000	30.000	170.000
8.	09-01-2018	155.000	225.000	515.000	140.000	465.000	235.000	-	165.000	360.000	2.100.000	165.000	45.000	-	65.000	-	430.000
9.	10-01-2018	210.000	130.000	265.000	280.000	220.000	680.000	15.000	2.500.000	700.000	720.000	250.000	240.000	90.000	-	65.000	230.000
10.	11-01-2018	3.200.000	405.000	125.000	545.000	310.000	455.000	115.000	465.000	75.000	265.000	260.000	60.000	40.000	120.000	2200.000	140.000
11.	12-01-2018	155.000	235.000	185.000	310.000	215.000	360.000	-	240.000	170.000	175.000	325.000	85.000	-	15.000	-	230.000
12.	13-01-2018	220.000	155.000	315.000	145.000	305.000	255.000	60.000	315.000	415.000	120.000	260.000	-	-	-	40.000	165.000
13.	14-01-2018	175.000	250.000	280.000	90.000	280.000	330.000	415.000	305.000	510.000	85.000	275.000	-	-	110.000	25.000	215.000
14.	15-01-2018	260.000	315.000	410.000	745.000	175.000	215.000	30.000	950.000	155.000	130.000	180.000	135.000	-	25.000	-	410.000
15.	16-01-2018	560.000	1.800.000	95.000	110.000	895.000	365.000	45.000	335.000	295.000	245.000	195.000	850.000	-	-	-	85.000
16.	17-01-2018	130.000	385.000	210.000	270.000	240.000	120.000	60.000	260.000	320.000	205.000	1.350.000	65.000	80.000	-	-	340.000
17.	18-01-2018	220.000	420.000	215.000	170.000	190.000	205.000	-	1.300.000	185.000	145.000	425.000	250.000	-	35.000	-	365.000
18.	18-01-2018	350.000	85.000	175.000	260.000	105.000	190.000	10.000	425.000	140.000	695.000	210.000	135.000	35.000	20.000	70.000	410.000
19.	20-01-2018	315.000	215.000	1.500.000	115.000	260.000	330.000	85.000	225.000	260.000	430.000	320.000	70.000	15.000	-	25.000	385.000
20.	21-01-2018	225.000	120.000	345.000	280.000	115.000	240.000	35.000	210.000	1.055.000	70.000	350.000	-	130.000	-	-	240.000
21.	22-01-2018	180.000	35.000	205.000	560.000	175.000	315.000	-	255.000	200.000	315.000	315.000	125.000	-	30.000	-	365.000
22.	23-01-2018	160.000	210.000	115.000	95.000	185.000	415.000	-	430.000	165.000	115.000	165.000	45.000	-	50.000	55.000	385.000
23.	24-01-2018	235.000	125.000	350.000	3.100.000	780.000	215.000	20.000	245.000	140.000	65.000	120.000	100.000	-	45.000	-	365.000
24.	25-01-2018	215.000	305.000	145.000	640.000	160.000	205.000	-	265.000	95.000	85.000	255.000	75.000	30.000	-	45.000	1.005.000
25.	26-01-2018	245.000	130.000	365.000	120.000	315.000	195.000	45.000	130.000	125.000	210.000	230.000	200.000	-	800.000	70.000	170.000
26.	27-01-2018	265.000	415.000	425.000	150.000	215.000	825.000	60.000	185.000	210.000	145.000	175.000	-	-	30.000	165.000	265.000
27.	28-01-2018	355.000	110.000	215.000	365.000	165.000	560.000	25.000	215.000	320.000	435.000	645.000	25.000	10.000	320.000	15.000	190.000
28.	29-01-2018	370.000	80.000	410.000	210.000	310.000	275.000	-	145.000	320.000	210.000	425.000	320.000	75.000	-	70.000	425.000
29.	30-01-2018	205.000	200.000	80.000	2.300.000	125.000	145.000	210.000	345.000	225.000	175.000	230.000	390.000	-	-	45.000	165.000
30.	31-01-2018	425.000	165.000	225.000	195.000	230.000	215.000	30.000	185.000	175.000	410.000	215.000	110.000	900.000	20.000	-	130.000
Jumlah		11.115.000	9.065.000	10.125.000	12.955.000	11.710.000	13.530.000	1.490.000	11.850.000	7.800.000	9.190.000	8.530.000	6.570.000	1.635.000	1.775.000	3.305.000	10.320.000
Rata-Rata (X̄)		370.500	302.167	337.500	431.833	390.333	451.000	49.667	421.000	267.167	310.167	295.000	219.000	55.167	59.167	110.167	344.000

Lampiran 7. Standar Deviasi dan Koefisien Varians Penerimaan 1 Bulan Terakhir Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura.

1. Rebin

No	Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²
1	535.000	164.500	27.060.250.000
2	410.000	39.500	1.560.250.000
3	520.000	149.500	22.350.250.000
4	185.000	-185.500	34.410.250.000
5	215.000	-155.500	24.180.250.000
6	230.000	-140.500	19.740.250.000
7	190.000	-180.500	32.580.250.000
8	155.000	-215.500	46.440.250.000
9	210.000	-160.500	25.760.250.000
10	3.200.000	2.829.500	8.006.070.250.000
11	155.000	-215.500	46.440.250.000
12	220.000	-150.500	22.650.250.000
13	175.000	-195.500	38.220.250.000
14	260.000	-110.500	12.210.250.000
15	560.000	189.500	35.910.250.000
16	130.000	-240.500	57.840.250.000
17	220.000	-150.500	22.650.250.000
18	350.000	-20.500	420.250.000
19	315.000	-55.500	3.080.250.000
20	225.000	-145.500	21.170.250.000
21	180.000	-190.500	36.290.250.000
22	160.000	-210.500	44.310.250.000
23	235.000	-135.500	18.360.250.000
24	215.000	-155.500	24.180.250.000
25	245.000	-125.500	15.750.250.000
26	265.000	-105.500	11.130.250.000
27	355.000	-15.500	240.250.000
28	370.000	-500	250.000
29	205.000	-165.500	27.390.250.000
30	425.000	54.500	2.970.250.000
Jumlah	11.115.000	-	8.681.367.500.000
Rata-rata (\bar{X})	370.500	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{8.681.367.500.000}{29}} \\
 &= \sqrt{2,99358E + 11} \\
 &= 547135,7
 \end{aligned}$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{547135,7}{370.500} \times 100\% \\
 &= 1,476749591 \times 100\% \\
 &= 147,68\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

2. Usman Batubara

No	Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²
1	195.000	-107.167	11.484.765.889
2	150.000	-152.167	23.154.795.889
3	215.000	-87.167	7.598.085.889
4	345.000	42.833	1.834.665.889
5	785.000	482.833	233.127.705.889
6	625.000	322.833	104.221.145.889
7	235.000	-67.167	4.511.405.889
8	225.000	-77.167	5.954.745.889
9	130.000	-172.167	29.641.475.889
10	405.000	102.833	10.574.625.889
11	235.000	-67.167	4.511.405.889
12	155.000	-147.167	21.658.125.889
13	250.000	-52.167	2.721.395.889
14	315.000	12.833	164.685.889
15	1.800.000	1.497.833	2.243.503.695.889
16	385.000	82.833	6.861.305.889
17	420.000	117.833	13.884.615.889
18	85.000	-217.167	47.161.505.889
19	215.000	-87.167	7.598.085.889
20	120.000	-182.167	33.184.815.889
21	35.000	-267.167	71.378.205.889
22	210.000	-92.167	8.494.755.889
23	125.000	-177.167	31.388.145.889
24	305.000	2.833	8.025.889
25	130.000	-172.167	29.641.475.889
26	415.000	112.833	12.731.285.889
27	110.000	-192.167	36.928.155.889
28	80.000	-222.167	49.358.175.889
29	200.000	-102.167	10.438.095.889
30	165.000	-137.167	18.814.785.889
Jumlah	9.065.000	-	3.082.534.166.670
Rata-rata (\bar{X})	302.167	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3.082.534.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{1,06294E + 11}$$

$$= 326028$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{326028}{302.167} \times 100\%$$

$$= 1,078967583 \times 100\%$$

$$= 107,90\%$$



Lampiran 7. (Lanjutan)

3. Saiful Anwar

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	220.000	-117.500	13.806.250.000
2	190.000	-147.500	21.756.250.000
3	310.000	-27.500	756.250.000
4	315.000	-22.500	506.250.000
5	145.000	-192.500	37.056.250.000
6	265.000	-72.500	5.256.250.000
7	655.000	317.500	100.806.250.000
8	515.000	177.500	31.506.250.000
9	265.000	-72.500	5.256.250.000
10	125.000	-212.500	45.156.250.000
11	185.000	-152.500	23.256.250.000
12	315.000	-22.500	506.250.000
13	280.000	-57.500	3.306.250.000
14	410.000	72.500	5.256.250.000
15	950.000	612.500	375.156.250.000
16	210.000	-127.500	16.256.250.000
17	215.000	-122.500	15.006.250.000
18	175.000	-162.500	26.406.250.000
19	1.500.000	1.162.500	1.351.406.250.000
20	345.000	7.500	56.250.000
21	205.000	-132.500	17.556.250.000
22	115.000	-222.500	49.506.250.000
23	350.000	12.500	156.250.000
24	145.000	-192.500	37.056.250.000
25	365.000	27.500	756.250.000
26	425.000	87.500	7.656.250.000
27	215.000	-122.500	15.006.250.000
28	410.000	72.500	5.256.250.000
29	80.000	-257.500	66.306.250.000
30	225.000	-112.500	12.656.250.000
Jumlah	10.125.000	-	2.290.387.500.000
Rata-rata (X)	337.500	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{2.290.387.500.000}{29}}$$

$$= \sqrt{78978879310}$$

$$= 281031,8$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{281031,8}{337.500} \times 100\%$$

$$= 0,83268685 \times 100\%$$

$$= 83,27\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

4. Fatar Nainggolan

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	185.000	-246.833	60.926.529.889
2	125.000	-306.833	94.146.489.889
3	160.000	-271.833	73.893.179.889
4	365.000	-66.833	4.466.649.889
5	250.000	-181.833	33.063.239.889
6	240.000	-191.833	36.799.899.889
7	435.000	3.167	10.029.889
8	140.000	-291.833	85.166.499.889
9	280.000	-151.833	23.053.259.889
10	545.000	113.167	12.806.769.889
11	310.000	-121.833	14.843.279.889
12	145.000	-286.833	82.273.169.889
13	90.000	-341.833	116.849.799.889
14	745.000	313.167	98.073.569.889
15	110.000	-321.833	103.576.479.889
16	270.000	-161.833	26.189.919.889
17	170.000	-261.833	68.556.519.889
18	260.000	-171.833	29.526.579.889
19	115.000	-316.833	100.383.149.889
20	280.000	-151.833	23.053.259.889
21	560.000	128.167	16.426.779.889
22	95.000	-336.833	113.456.469.889
23	3.100.000	2.668.167	7.119.115.139.889
24	640.000	208.167	43.333.499.889
25	120.000	-311.833	97.239.819.889
26	150.000	-281.833	79.429.839.889
27	365.000	-66.833	4.466.649.889
28	210.000	-221.833	49.209.879.889
29	2.300.000	1.868.167	3.490.047.939.889
30	195.000	-236.833	56.089.869.889
Jumlah	12.955.000	-	12.156.474.166.670
Rata-rata (\bar{x})	431.833	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{12.156.474.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{4,19189E + 11}$$

$$= 647447,9$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{647447,9}{431.833} \times 100\%$$

$$= 1,499300391 \times 100\%$$

$$= 149,93\%$$



Lampiran 7. (Lanjutan)

5. Syarifuddin

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	280.000	-110.333	12.173.370.889
2	850.000	459.667	211.293.750.889
3	345.000	-45.333	2.055.080.889
4	265.000	-125.333	15.708.360.889
5	115.000	-275.333	75.808.260.889
6	3.200.000	2.809.667	7.894.228.650.889
7	220.000	-170.333	29.013.330.889
8	465.000	74.667	5.575.160.889
9	220.000	-170.333	29.013.330.889
10	310.000	-80.333	6.453.390.889
11	215.000	-175.333	30.741.660.889
12	305.000	-85.333	7.281.720.889
13	280.000	-110.333	12.173.370.889
14	175.000	-215.333	46.368.300.889
15	895.000	504.667	254.688.780.889
16	240.000	-150.333	22.600.010.889
17	190.000	-200.333	40.133.310.889
18	105.000	-285.333	81.414.920.889
19	260.000	-130.333	16.986.690.889
20	115.000	-275.333	75.808.260.889
21	175.000	-215.333	46.368.300.889
22	185.000	-205.333	42.161.640.889
23	780.000	389.667	151.840.370.889
24	160.000	-230.333	53.053.290.889
25	315.000	-75.333	5.675.060.889
26	215.000	-175.333	30.741.660.889
27	165.000	-225.333	50.774.960.889
28	310.000	-80.333	6.453.390.889
29	125.000	-265.333	70.401.600.889
30	230.000	-160.333	25.706.670.889
Jumlah	11.710.000	-	9.352.696.666.670
Rata-rata (\bar{x})	390.333	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{9.352.696.666.670}{29}}$$

$$= \sqrt{3,22507E + 11}$$

$$= 567896,8$$

$$KV = \frac{s}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{567896,8}{390.333} \times 100\%$$

$$= 1,454902149 \times 100\%$$

$$= 145,49 \%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

6. Januari

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	405.000	-46.000	2.116.000.000
2	335.000	-116.000	13.456.000.000
3	360.000	-91.000	8.281.000.000
4	280.000	-171.000	29.241.000.000
5	310.000	-141.000	19.881.000.000
6	3.600.000	3.149.000	9.916.201.000.000
7	895.000	444.000	197.136.000.000
8	235.000	-216.000	46.656.000.000
9	680.000	229.000	52.441.000.000
10	455.000	4.000	16.000.000
11	360.000	-91.000	8.281.000.000
12	255.000	-196.000	38.416.000.000
13	330.000	-121.000	14.641.000.000
14	215.000	-236.000	55.696.000.000
15	365.000	-86.000	7.396.000.000
16	120.000	-331.000	109.561.000.000
17	205.000	-246.000	60.516.000.000
18	190.000	-261.000	68.121.000.000
19	330.000	-121.000	14.641.000.000
20	240.000	-211.000	44.521.000.000
21	315.000	-136.000	18.496.000.000
22	415.000	-36.000	1.296.000.000
23	215.000	-236.000	55.696.000.000
24	205.000	-246.000	60.516.000.000
25	195.000	-256.000	65.536.000.000
26	825.000	374.000	139.876.000.000
27	560.000	109.000	11.881.000.000
28	275.000	-176.000	30.976.000.000
29	145.000	-306.000	93.636.000.000
30	215.000	-236.000	55.696.000.000
Jumlah	13.530.00	-	11.240.820.000.000
Rata-rata (\bar{x})	451.000	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{11.240.820.000.000}{29}}$$

$$= \sqrt{3,87614E + 11}$$

$$= 622586,9$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{622586,9}{451.000} \times 100\%$$

$$= 1,38045882 \times 100\%$$

$$= 138,05\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

7. Soepandi

No	Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²
1	75.000	4.048	16.386.304
2	45.000	-25.952	673.506.304
3	0	-70.952	5.034.186.304
4	55.000	-15.952	254.466.304
5	35.000	-35.952	1.292.546.304
6	20.000	-50.952	2.596.106.304
7	0	-70.952	5.034.186.304
8	0	-70.952	5.034.186.304
9	15.000	-55.952	3.130.626.304
10	115.000	44.048	1.940.226.304
11	0	-70.952	5.034.186.304
12	60.000	-10.952	119.946.304
13	415.000	344.048	118.369.026.304
14	30.000	-40.952	1.677.066.304
15	45.000	-25.952	673.506.304
16	60.000	-10.952	119.946.304
17	0	-70.952	5.034.186.304
18	10.000	-60.952	3.715.146.304
19	85.000	14.048	197.346.304
20	35.000	-35.952	1.292.546.304
21	0	-70.952	5.034.186.304
22	0	-70.952	5.034.186.304
23	20.000	-50.952	2.596.106.304
24	0	-70.952	5.034.186.304
25	45.000	-25.952	673.506.304
26	60.000	-10.952	119.946.304
27	25.000	-45.952	2.111.586.304
28	0	-70.952	5.034.186.304
29	210.000	139.048	19.334.346.304
30	30.000	-40.952	1.677.066.304
Jumlah	1.490.000	-	207.888.629.120
Rata-rata (\bar{X})	49.667	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{207.888.629.120}{29}}$$

$$= \sqrt{7168573418}$$

$$= 84667,43$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{84667,43}{49.667} \times 100\%$$

$$= 1,704713322 \times 100\%$$

$$= 170,47\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

8. H. Heri Sukarman

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	265.000	-143.621	20.626.991.641
2	415.000	6.379	40.691.641
3	350.000	-58.621	3.436.421.641
4	215.000	-193.621	37.489.091.641
5	315.000	-93.621	8.764.891.641
6	780.000	371.379	137.922.361.641
7	195.000	-213.621	45.633.931.641
8	165.000	-243.621	59.351.191.641
9	2.500.000	2.091.379	4.373.866.121.641
10	465.000	56.379	3.178.591.641
11	240.000	-168.621	28.433.041.641
12	315.000	-93.621	8.764.891.641
13	305.000	-103.621	10.737.311.641
14	950.000	541.379	293.091.221.641
15	335.000	-73.621	5.420.051.641
16	260.000	-148.621	22.088.201.641
17	1.300.000	891.379	794.556.521.641
18	425.000	16.379	268.271.641
19	225.000	-183.621	33.716.671.641
20	210.000	-198.621	39.450.301.641
21	255.000	-153.621	23.599.411.641
22	430.000	21.379	457.061.641
23	245.000	-163.621	26.771.831.641
24	265.000	-143.621	20.626.991.641
25	130.000	-278.621	77.629.661.641
26	185.000	-223.621	50.006.351.641
27	215.000	-193.621	37.489.091.641
28	145.000	-263.621	69.496.031.641
29	345.000	-63.621	4.047.631.641
30	185.000	-223.621	50.006.351.641
Jumlah	11.850.000	-	6.286.967.189.230
Rata-rata (\bar{x})	421.000	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6.286.967.189.230}{29}}$$

$$= \sqrt{2,16792E + 11}$$

$$= 465609,2$$

$$KV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$= \frac{465609,2}{421000} \times 100\%$$

$$= 1,10596021 \times 100\%$$

$$= 110,60\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

9. Pardono

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	215.000	-52.167	2.721.395.889
2	125.000	-142.167	20.211.455.889
3	165.000	-102.167	10.438.095.889
4	255.000	-12.167	148.035.889
5	310.000	42.833	1.834.665.889
6	85.000	-182.167	33.184.815.889
7	245.000	-22.167	491.375.889
8	360.000	92.833	8.617.965.889
9	700.000	432.833	187.344.405.889
10	75.000	-192.167	36.928.155.889
11	170.000	-97.167	9.441.425.889
12	415.000	147.833	21.854.595.889
13	510.000	242.833	58.967.865.889
14	155.000	-112.167	12.581.435.889
15	295.000	27.833	774.675.889
16	320.000	52.833	2.791.325.889
17	185.000	-82.167	6.751.415.889
18	140.000	-127.167	16.171.445.889
19	260.000	-7.167	51.365.889
20	1.055.000	787.833	620.680.835.889
21	200.000	-67.167	4.511.405.889
22	165.000	-102.167	10.438.095.889
23	140.000	-127.167	16.171.445.889
24	95.000	-172.167	29.641.475.889
25	125.000	-142.167	20.211.455.889
26	210.000	-57.167	3.268.065.889
27	320.000	52.833	2.791.325.889
28	320.000	52.833	2.791.325.889
29	225.000	-42.167	1.778.055.889
30	175.000	-92.167	8.494.755.889
Jumlah	7.800.000	-	1.152.084.166.670
Rata-rata (\bar{x})	267.167	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1.152.084.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{39727040230}$$

$$= 199316,4$$

$$KV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$= \frac{199316,4}{267.167} \times 100\%$$

$$= 0,746037801 \times 100\%$$

$$= 74,60\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

10. Purwanto

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	190.000	-120.167	14.440.107.889
2	145.000	-165.167	27.280.137.889
3	225.000	-85.167	7.253.417.889
4	310.000	-167	27.889
5	230.000	-80.167	6.426.747.889
6	195.000	-115.167	13.263.437.889
7	460.000	149.833	22.449.927.889
8	2.100.000	1.789.833	3.203.502.167.889
9	720.000	409.833	167.963.087.889
10	265.000	-45.167	2.040.057.889
11	175.000	-135.167	18.270.117.889
12	120.000	-190.167	36.163.487.889
13	85.000	-225.167	50.700.177.889
14	130.000	-180.167	32.460.147.889
15	245.000	-65.167	4.246.737.889
16	205.000	-105.167	11.060.097.889
17	145.000	-165.167	27.280.137.889
18	695.000	384.833	148.096.437.889
19	430.000	119.833	14.359.947.889
20	70.000	-240.167	57.680.187.889
21	315.000	4.833	23.357.889
22	115.000	-195.167	38.090.157.889
23	65.000	-245.167	60.106.857.889
24	85.000	-225.167	50.700.177.889
25	210.000	-100.167	10.033.427.889
26	145.000	-165.167	27.280.137.889
27	435.000	124.833	15.583.277.889
28	210.000	-100.167	10.033.427.889
29	175.000	-135.167	18.270.117.889
30	410.000	99.833	9.966.627.889
Jumlah	9.190.000	-	4.105.024.166.670
Rata-rata (\bar{x})	310.167	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.105.024.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{1,41553E + 11}$$

$$= 376234,7$$

$$KV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$= \frac{376234,7}{310.167} \times 100\%$$

$$= 1,213008202 \times 100\%$$

$$= 121,30\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

11. Agus Setyawan

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	135.000	-160.000	25.600.000.000
2	210.000	-85.000	7.225.000.000
3	420.000	125.000	15.625.000.000
4	110.000	-185.000	34.225.000.000
5	315.000	20.000	400.000.000
6	140.000	-155.000	24.025.000.000
7	180.000	-115.000	13.225.000.000
8	165.000	-130.000	16.900.000.000
9	250.000	-45.000	2.025.000.000
10	260.000	-35.000	1.225.000.000
11	325.000	30.000	900.000.000
12	260.000	-35.000	1.225.000.000
13	275.000	-20.000	400.000.000
14	180.000	-115.000	13.225.000.000
15	195.000	-100.000	10.000.000.000
16	1.350.000	1.055.000	1.113.025.000.000
17	425.000	130.000	16.900.000.000
18	210.000	-85.000	7.225.000.000
19	320.000	25.000	625.000.000
20	350.000	55.000	3.025.000.000
21	315.000	20.000	400.000.000
22	165.000	-130.000	16.900.000.000
23	120.000	-175.000	30.625.000.000
24	255.000	-40.000	1.600.000.000
25	230.000	-65.000	4.225.000.000
26	175.000	-120.000	14.400.000.000
27	645.000	350.000	122.500.000.000
28	425.000	130.000	16.900.000.000
29	230.000	-65.000	4.225.000.000
30	215.000	-80.000	6.400.000.000
Jumlah	8.530.000	-	1.525.200.000.000
Rata-rata (\bar{x})	295.000	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1.525.200.000.000}{29}}$$

$$= \sqrt{52593103448}$$

$$= 229331,9$$

$$KV = \frac{s}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{229331,9}{295.000} \times 100\%$$

$$= 0,777396146 \times 100\%$$

$$= 77,74\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

12. Ikhsanudin

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	75.000	-144.000	20.736.000.000
2	90.000	-129.000	16.641.000.000
3	325.000	106.000	11.236.000.000
4	0	-219.000	47.961.000.000
5	125.000	-94.000	8.836.000.000
6	310.000	91.000	8.281.000.000
7	70.000	-149.000	22.201.000.000
8	45.000	-174.000	30.276.000.000
9	240.000	21.000	441.000.000
10	60.000	-159.000	25.281.000.000
11	85.000	-134.000	17.956.000.000
12	0	-219.000	47.961.000.000
13	0	-219.000	47.961.000.000
14	135.000	-84.000	7.056.000.000
15	850.000	631.000	398.161.000.000
16	65.000	-154.000	23.716.000.000
17	2.500.000	2.281.000	5.202.961.000.000
18	135.000	-84.000	7.056.000.000
19	70.000	-149.000	22.201.000.000
20	0	-219.000	47.961.000.000
21	125.000	-94.000	8.836.000.000
22	45.000	-174.000	30.276.000.000
23	100.000	-119.000	14.161.000.000
24	75.000	-144.000	20.736.000.000
25	200.000	-19.000	361.000.000
26	0	-219.000	47.961.000.000
27	25.000	-194.000	37.636.000.000
28	320.000	101.000	10.201.000.000
29	390.000	171.000	29.241.000.000
30	110.000	-109.000	11.881.000.000
Jumlah	6.570.000	-	6.226.170.000.000
Rata-rata (\bar{x})	219.000	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6.226.170.000.000}{29}}$$

$$= \sqrt{2,14696E + 11}$$

$$= 463352,5$$

$$KV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$= \frac{463352,5}{219.000} \times 100\%$$

$$= 2,115764732 \times 100\%$$

$$= 211,58\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

13. Lastari

No	Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²
1	60.000	4.833	23.357.889
2	0	-55.167	3.043.397.889
3	45.000	-10.167	103.367.889
4	15.000	-40.167	1.613.387.889
5	130.000	74.833	5.599.977.889
6	0	-55.167	3.043.397.889
7	0	-55.167	3.043.397.889
8	0	-55.167	3.043.397.889
9	90.000	34.833	1.213.337.889
10	40.000	-15.167	230.037.889
11	0	-55.167	3.043.397.889
12	0	-55.167	3.043.397.889
13	0	-55.167	3.043.397.889
14	0	-55.167	3.043.397.889
15	0	-55.167	3.043.397.889
16	80.000	24.833	616.677.889
17	0	-55.167	3.043.397.889
18	35.000	-20.167	406.707.889
19	15.000	-40.167	1.613.387.889
20	130.000	74.833	5.599.977.889
21	0	-55.167	3.043.397.889
22	0	-55.167	3.043.397.889
23	0	-55.167	3.043.397.889
24	30.000	-25.167	633.377.889
25	0	-55.167	3.043.397.889
26	0	-55.167	3.043.397.889
27	10.000	-45.167	2.040.057.889
28	75.000	19.833	393.347.889
29	0	-55.167	3.043.397.889
30	900.000	844.833	713.742.797.889
Jumlah	1.635.000	-	782.524.166.670
Rata-rata (\bar{X})	55.167	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{782.524.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{26983591954}$$

$$= 164266,8$$

$$KV = \frac{s}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{164266,8}{55.167} \times 100\%$$

$$= 2,977646494 \times 100\%$$

$$= 297,76\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

14. Aridwan

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	20.000	-39.167	1.534.053.889
2	30.000	-29.167	850.713.889
3	25.000	-34.167	1.167.383.889
4	0	-59.167	3.500.733.889
5	0	-59.167	3.500.733.889
6	0	-59.167	3.500.733.889
7	15.000	-44.167	1.950.723.889
8	65.000	5.833	34.023.889
9	0	-59.167	3.500.733.889
10	120.000	60.833	3.700.653.889
11	15.000	-44.167	1.950.723.889
12	0	-59.167	3.500.733.889
13	110.000	50.833	2.583.993.889
14	25.000	-34.167	1.167.383.889
15	0	-59.167	3.500.733.889
16	0	-59.167	3.500.733.889
17	35.000	-24.167	584.043.889
18	20.000	-39.167	1.534.053.889
19	0	-59.167	3.500.733.889
20	0	-59.167	3.500.733.889
21	30.000	-29.167	850.713.889
22	50.000	-9.167	84.033.889
23	45.000	-14.167	200.703.889
24	0	-59.167	3.500.733.889
25	800.000	740.833	548.833.533.889
26	30.000	-29.167	850.713.889
27	320.000	260.833	68.033.853.889
28	0	-59.167	3.500.733.889
29	0	-59.167	3.500.733.889
30	20.000	-39.167	1.534.053.889
Jumlah	1.775.000	-	679.454.166.670
Rata-rata (\bar{x})	59.167	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{679.454.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{23429454023}$$

$$= 153066,8$$

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{153066,8}{59167} \times 100\%$$

$$= 2,587044991 \times 100\%$$

$$= 258,70\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

15. Sigit Prasetyo

No	Xi	Xi- \bar{x}	(Xi- \bar{x}) ²
1	195.000	84.833	7.196.637.889
2	20.000	-90.167	8.130.087.889
3	35.000	-75.167	5.650.077.889
4	110.000	-167	27.889
5	25.000	-85.167	7.253.417.889
6	0	-110.167	12.136.767.889
7	30.000	-80.167	6.426.747.889
8	0	-110.167	12.136.767.889
9	65.000	-45.167	2.040.057.889
10	2.200.000	2.089.833	4.367.401.967.889
11	0	-110.167	12.136.767.889
12	40.000	-70.167	4.923.407.889
13	25.000	-85.167	7.253.417.889
14	0	-110.167	12.136.767.889
15	0	-110.167	12.136.767.889
16	0	-110.167	12.136.767.889
17	0	-110.167	12.136.767.889
18	70.000	-40.167	1.613.387.889
19	25.000	-85.167	7.253.417.889
20	0	-110.167	12.136.767.889
21	0	-110.167	12.136.767.889
22	55.000	-55.167	3.043.397.889
23	0	-110.167	12.136.767.889
24	45.000	-65.167	4.246.737.889
25	70.000	-40.167	1.613.387.889
26	165.000	54.833	3.006.657.889
27	15.000	-95.167	9.056.757.889
28	70.000	-40.167	1.613.387.889
29	45.000	-65.167	4.246.737.889
30	0	-110.167	12.136.767.889
Jumlah	3.305.000	-	4.585.474.166.670
Rata-rata (\bar{x})	110.167	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.585.474.166.670}{29}}$$

$$= \sqrt{1,5812E + 11}$$

$$= 397642,8$$

$$KV = \frac{s}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$= \frac{397642,8}{110.167} \times 100\%$$

$$= 3,609465686 \times 100\%$$

$$= 360,95\%$$

Lampiran 7. (Lanjutan)

16. Sukiman

No	Xi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²
1	210.000	-134.000	17.956.000.000
2	150.000	-194.000	37.636.000.000
3	135.000	-209.000	43.681.000.000
4	2.150.000	1.806.000	3.261.636.000.000
5	165.000	-179.000	32.041.000.000
6	230.000	-114.000	12.996.000.000
7	170.000	-174.000	30.276.000.000
8	430.000	86.000	7.396.000.000
9	230.000	-114.000	12.996.000.000
10	140.000	-204.000	41.616.000.000
11	230.000	-114.000	12.996.000.000
12	165.000	-179.000	32.041.000.000
13	215.000	-129.000	16.641.000.000
14	410.000	66.000	4.356.000.000
15	85.000	-259.000	67.081.000.000
16	340.000	-4.000	16.000.000
17	365.000	21.000	441.000.000
18	410.000	66.000	4.356.000.000
19	385.000	41.000	1.681.000.000
20	240.000	-104.000	10.816.000.000
21	365.000	21.000	441.000.000
22	385.000	41.000	1.681.000.000
23	365.000	21.000	441.000.000
24	1.005.000	661.000	436.921.000.000
25	170.000	-174.000	30.276.000.000
26	265.000	-79.000	6.241.000.000
27	190.000	-154.000	23.716.000.000
28	425.000	81.000	6.561.000.000
29	165.000	-179.000	32.041.000.000
30	130.000	-214.000	45.796.000.000
Jumlah	-	-	4.232.770.000.000
Rata-rata (\bar{X})	344.000	-	-

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4.232.770.000.000}{29}}$$

$$= \sqrt{1,45958E + 11}$$

$$= 382043,96$$

$$KV = \frac{s}{\bar{X}} \times 100\%$$

$$= \frac{382043,96}{344.000} \times 100\%$$

$$= 1,110592903 \times 100\%$$

$$= 111,06\%$$

Lampiran 8. Tabel Penolong Uji Koefisien Korelasi *Spearman* (r_s).

No Sampel	Tingkat Diversifikasi			Fluktuasi Penerimaan			Rank (Xi)	Rank (Yi)	Xi-Yi (di)	di ²
	Jumlah Jenis Produk (Xi)	Kategori		Koefisien Varians (Yi) (%)	Kategori					
		T	R		T	R				
1	57	T	-	147,68	-	R	7,5	7	0,5	0,25
2	59	T	-	107,90	-	R	6	13	-7	49
3	49	-	R	83,27	-	R	10	14	-4	16
4	55	T	-	149,93	-	R	9	6	3	9
5	62	T	-	145,49	-	R	5	8	-3	9
6	73	T	-	138,05	-	R	3	9	-6	36
7	20	-	R	170,47	T	-	15	5	10	100
8	79	T	-	110,60	-	R	1	12	-11	121
9	48	-	R	74,60	-	R	11	16	-5	25
10	69	T	-	121,30	-	R	4	10	-6	36
11	57	T	-	77,74	-	R	7,5	15	-7,5	56,25
12	31	-	R	211,58	T	-	12	4	8	64
13	19	-	R	297,76	T	-	16	2	14	196
14	21	-	R	258,70	T	-	14	3	11	121
15	23	-	R	360,95	T	-	13	1	12	144
16	74	T	-	111,06	-	R	2	11	-9	81
Jumlah	796	9	7	2567,07	5	11	-	-	-	1063,5
Rata-rata	50	-	-	160,44	-	-	-	-	-	-
Persentase	-	56,25	43,75	-	31,25	68,75	-	-	-	-

Keterangan : T (Tinggi) = \geq Rata-rata

R (Rendah) = $<$ Rata-rata

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 1063,5}{16(256 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6381}{6381} \\
 &= 1 - \frac{16 \cdot 255}{6381} \\
 &= 1 - \frac{4080}{6381} \\
 &= 1 - 1,56 = -0,56
 \end{aligned}$$

Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi *Spearman* dengan SPSS.

Correlations			Diversifikasi	Varians
Spearman's rho	Diversifikasi	Correlation Coefficient	1,000	-,565*
		Sig. (2-tailed)	.	,023
		N	16	16
	Varians	Correlation Coefficient	-,565*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,023	.
		N	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari uji statistik nonparametrik menggunakan program SPSS diperoleh angka koefisien korelasi sebesar $-0,565^*$. Artinya, tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar $-0,565$ atau kuat. Tanda bintang (*) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar $0,023$. Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu $-0,565$, sehingga hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,023$, karena nilai Sig. (2-tailed) $0,023 <$ lebih kecil dari $0,05$ maka artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian.

Lampiran 10. Nilai-Nilai Rho.

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,626
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,591	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

Sumber : Sugiyono, 2017











Lampiran 15. Contoh Jurnal yang Akan Diterbitkan

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF PRODUCT DIVERSIFICATION AND REVENUE FLUCTUATIONS IN HORTICULTURAL BREEDING BUSINESS IN KOTABARU DISTRICT OF JAMBI CITY

By :

Handri Zainal Fataki*, Nida Kemala, Siti Abir Wulandari****

* : *Alumni Departement of Agribusiness Faculty of Agriculture Batanghari University (email : handriwayang@yahoo.com).*

** : *Staff Departement of Agribusiness Faculty of Agriculture Batanghari University.*

Abstract

The purpose of this study was to know the description of horticultural breeding business, the level of product diversification, revenue fluctuations and the relationship between the level product diversification with revenue fluctuations.

This research was conducted in Kotabaru District of Jambi City. Descriptif analysis was applied in the research. The revenue fluctuation was represented by varians coefficient, while the correlation between product diversification level and revenue fluctuations was analyzed by Spearman correlation test (rs). There were 16 entrepreneurs as a sample that collected by snowball sampling technique.

The result of this research showed that the level of strength (correlation) between variables of level product diversification with revenue fluctuations is -0.565 or strong with significance of 0, 023. Then the negative correlation coefficient value is -0.565, so the relationship between these two variables is opposite direction the increasing the number of diversified products, the lower the revenue fluctuations or the lower the variance coefficient, the more stable the revenue will be. Furthermore the value of significance or Sig. (2-tailed) of 0.023, because the value of Sig. (2-tailed) 0.023 <less than 0.05 means that there is a relationship between the level of product diversification with revenue fluctuations in horticultural crops breeding business in Kotabaru District of Jambi City.

Key Word : *diversification, revenue and fluctuations.*

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT DIVERSIFIKASI PRODUK DENGAN FLUKTUASI PENERIMAAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN HORTIKULTURA DI KECAMATAN KOTABARU KOTA JAMBI

Oleh :

Handri Zainal Fataki*, **Nida Kemala****, **Siti Abir Wulandari****

* : Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batnghari Jambi (email : handriwayang@yahoo.com).

** : Staf Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batnghari Jambi.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran usaha pembibitan tanaman hortikultura, tingkat diversifikasi produk, fluktuasi penerimaan dan hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian disederhanakan dan ditabulasi, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk melihat fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura digunakan rumus koefisien varians, sedangkan untuk mengetahui hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan digunakan uji korelasi *Spearman* (r_s). Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 16 pengusaha.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar -0,565 atau kuat dengan signifikansi sebesar 0,023. Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu -0,565, sehingga hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,023 < lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Kata Kunci : diversifikasi, penerimaan dan fluktuasi.

PENDAHULUAN

Usaha pembibitan tanaman hortikultura merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang layak dipilih terutama di daerah perkotaan karena usaha pembibitan tanaman hortikultura termasuk praktis dijalankan dan tidak begitu memerlukan areal lahan yang luas, bahkan adakalanya di jalankan secara rumahan bagi mereka yang memiliki halaman agak luas. Selain itu, usaha pembibitan tanaman hortikultura juga tidak dibatasi oleh masa kadaluarsa bahkan semakin besar bibit umumnya harga jual pun menjadi lebih tinggi. Usaha pembibitan tanaman hortikultura dewasa ini juga semakin menunjukkan prospek yang cerah, seiring dengan majunya ilmu dan teknologi serta makin tingginya tingkat pendapatan masyarakat pada era industrialisasi dan globalisasi, menyebabkan terjadinya perubahan - perubahan permintaan dalam masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut seperti perubahan pendapatan, selera dan persepsi. Keinginan sebagian masyarakat cenderung kearah estetika, keindahan dan kenyamanan, sehingga tanaman hias maupun tanaman bungapun merupakan salah satu jawabannya (Soekartawi, 1996).

Di Kota Jambi, Menurut Amiruddin, SP selaku Seksi Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Jambi mengatakan, “ Di Kota Jambi banyak ditemui pengusaha pembibitan tanaman hortikultura, seperti di Kecamatan Kotabaru, Telanai Pura, Jambi Selatan, Jelutung, dan Jambi Timur, apalagi di Kecamatan Kotabaru, terutama di sekitaran bundaran Kotabaru akan banyak ditemui pengusaha pembibitan tanaman hortikultura” (Wawancara langsung, 27 November 2017). Kebutuhan akan bibit tanaman hortikultura dan produk komplementernya di Kota Jambi memang kebutuhan sekunder, tetapi telah memasyarakat. Seiring modernisasi masyarakat dewasa ini yang syarat akan keindahan, keasrian, dan keteraturan tata lingkungan.

Dalam melakukan usaha pembibitan tanaman hortikultura, pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi melakukan diversifikasi produk atau penganekaragaman jenis produk bibit tanaman hortikultura serta produk komplementernya dengan tingkat diversifikasi yang berbeda-beda dan fluktuasi penerimaan yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya fluktuasi penerimaan dapat dilihat dari rata-rata penerimaan selama kurun waktu tertentu menggunakan perhitungan koefisien varians. Nilai koefisien varians yang rendah berarti fluktuasi penerimaan juga rendah hal ini menunjukkan keadaan penerimaan yang lebih stabil, keadaan tersebut merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap pelaku usaha termasuk pengusaha pembibitan tanaman hortikultura.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu :

5. Bagaimana gambaran usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi ?
6. Bagaimana tingkat diversifikasi produk usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi ?
7. Bagaimana fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi ?

8. Adakah hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan Fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

5. Mendeskripsikan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
6. Mendeskripsikan tingkat diversifikasi produk usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
7. Menghitung fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.
8. Mengkaji hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan Fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembibitan tanaman hortikultura yang berada dan tersebar di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Dipilihnya Kecamatan Kotabaru sebagai tempat penelitian karena jumlah pengusaha usaha pembibitan tanaman hortikultura yang berada di Kecamatan Kotabaru cukup banyak menurut Bapak Amiruddin, SP selaku Seksi Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Jambi. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 31 Januari - 28 Februari 2018.

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, pemilihan daerah penelitian adalah secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki jumlah pengusaha usaha pembibitan tanaman hortikultura yang cukup banyak menurut Bapak Amiruddin, SP selaku Seksi Produksi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura di Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Jambi.

Tarsi E.S (2007) dalam Asmaida (2012), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan subset dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel juga dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian dan memperoleh hasil yang lebih akurat. Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subjek homogen. Berdasarkan uraian tersebut maka digunakan sampel dalam penelitian ini.

Menurut Winarno (1994), bila populasi cukup homogen, terdapat populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sampel sebesar 15% dan sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya. Namun karena alasan keterbatasan dalam memperoleh data sekunder dari Instansi terkait mengenai jumlah pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang ada di Kota Jambi khususnya yang berada dan tersebar di Kecamatan Kotabaru, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang

lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2017). Dengan teknik *snowball sampling* ini pertama-tama dipilih seorang pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang kemudian dimintai keterangan dimana lokasi pengusaha pembibitan tanaman hortikultura lain yang diketahuinya yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, begitu seterusnya sampai jumlah sampel dirasa cukup untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan dan ditabulasi, kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, untuk melihat fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura digunakan rumus koefisien varians. Syofian Siregar (2015), menyatakan bahwa koefisien varians adalah perbandingan antara standar deviasi dan harga rata-rata (*mean*) dinyatakan dalam persen (%). Tujuan dilakukan perhitungan koefisien varians adalah untuk mengetahui tingkat keragaman data, semakin kecil nilai koefisien varians semakin seragam data tersebut, begitu juga sebaliknya semakin besar nilai koefisien varians, semakin tidak seragam data tersebut.

Menurut Syofian Siregar (2015), rumus untuk menghitung koefisien varians dapat dituliskan sebagai berikut :

$$KV = \frac{S}{\bar{X}} \times 100\%$$

Dimana : KV = Koefisien Varians penerimaan masing-masing responden

S = Standar deviasi penerimaan masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata penerimaan penerimaan masing-masing responden

Dalam penerapan rumus diatas harus dihitung nilai standar deviasi dan rata-rata sampel terlebih dahulu. Menurut Syofian Siregar (2015), standar deviasi dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dimana : S = Simpangan baku penerimaan masing-masing responden

n = Jumlah data penerimaan masing-masing responden (hari)

\bar{X} = Rata-rata penerimaan masing-masing responden (Rp/hari)

X_i = Nilai penerimaan (Rp/hari) ke-i

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi digunakan uji korelasi *Spearman* (r_s). Menurut Syofian Siregar (2015), koefisien korelasi *spearman* (r_s) digunakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis korelasi dari statistik nonparametrik.

Rumus koefisien korelasi *Spearman* (r_s) menurut Syofian Siregar (2015), adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = Koefisien korelasi *spearman*
 n = Banyak sampel
 d_i = Selisih antar X dan Y

Hipotesis statistiknya adalah : $H_0 : r_s = 0$
 $H_a : r_s \neq 0$

Dimana hipotesis operasionalnya adalah :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

H_a = Terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Untuk melakukan uji statistik nonparametrik korelasi *spearman* (r_s) digunakan dua cara yakni manual menggunakan tabel penolong dan dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengambil keputusan dari hasil uji statistik nonparametrik korelasi *spearman* (r_s), nilai (r_s) hitung perlu dibandingkan dengan (r_s) tabel, dengan $\alpha = 5\%$. Dimana kaidah keputusannya adalah sebagai berikut :

(r_s) hitung \geq (r_s) tabel = Tolak H_0 dan Terima H_a

(r_s) hitung $<$ (r_s) tabel = Terima H_0 dan Tolak H_a

Kemudian menurut Sarwono (2006), kriteria interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel dari hasil uji statistik nonparametrik korelasi *spearman* (r_s) adalah sebagai berikut :

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
- $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
- $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
- $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
- 1 : Korelasi sempurna

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Pengusaha Responden

a. Umur

Umur responden merupakan usia pengusaha pembibitan tanaman hortikultura pada saat penelitian, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai umur pengusaha responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 berikut dapat dilihat umur pengusaha responden di daerah penelitian bervariasi kisaran antara 33-57 tahun. Pada umur 33-37 tahun dan 48-42 tahun memiliki frekuensi tertinggi dengan jumlah masing-masing sebanyak 5 orang dengan persentase 31,25%. Sedangkan rata-rata umur responden di daerah penelitian adalah 42 tahun.

Tabel 1. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Umur Tahun 2018.

No.	Distribusi Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
-----	--------------------------	-----------	------------

	(Tahun)	(Orang)	(%)
1	33 – 37	5	31,25
2	38 – 42	5	31,25
3	43 – 47	2	12,50
4	48 – 52	2	12,50
5	53 – 57	2	12,50
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), komposisi Penduduk Indonesia menurut kelompok umur terdiri dari penduduk berusia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (≥ 65 tahun). Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 16 responden pengusaha pembibitan tanaman hortikultura ternyata mereka mempunyai umur berkisar antara 33-57 tahun, dengan kata lain bahwa dari 16 responden pengusaha tersebut termasuk dalam usia produktif.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengusaha responden dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuhnya. Pendidikan merupakan proses yang dilalui pengusaha responden dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pendidikan akan membentuk wawasan seseorang dalam berfikir dan bertindak, sehingga tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir, menerima dan mencoba hal baru. Adapun tingkat pendidikan pengusaha responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018.

No	Distribusi Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	6,25
2	SLTP	3	18,75
3	SLTA	11	68,75
4	SI	1	6,25
	Jumlah	16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha responden bervariasi mulai dari tingkatan SD hingga pada tingkatan sarjana. Dari 16 pengusaha responden mayoritas tingkat pendidikan yang ditempuh adalah jenjang pendidikan SLTA yakni terdapat 11 orang dengan persentase 68,75%, sedangkan pengusaha yang mempunyai jenjang pendidikan SD hanya terdapat 1 orang dengan persentase 6,25% dan tingkatan sarjana juga demikian yakni hanya terdapat 1 orang dengan persentase 6,25%.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dalam masyarakat.

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon luaran (Sonny Sumarsono, 2003).

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah gambaran mengenai jumlah orang yang berada dalam rumah tangga pengusaha responden. Jika jumlah keluarga pengusaha produktif semakin tinggi maka harapan untuk meningkatkan perekonomian keluarga pengusaha menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, jika jumlah anggota keluarga tidak kerja lebih besar atau masih dalam tanggungan pengusaha maka akan memberatkan perekonomian pengusaha. Adapun distribusi jumlah anggota keluarga pengusaha responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Tahun 2018.

No.	Distribusi Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	3	5	31,25
2	4	7	43,75
3	5	4	25
4	6	0	0
5	7	0	0
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa anggota keluarga pengusaha pembibitan tanaman hortikultura yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi memiliki jumlah anggota keluarga dengan kisaran 3-7 orang. Jumlah anggota keluarga terbanyak adalah pada distribusi 4 orang yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 43,75%. Sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga pengusaha responden di daerah penelitian adalah 4 orang.

Banyaknya anggota keluarga dapat memberikan kontribusi positif atau negatif bagi perekonomian pengusaha, banyaknya anggota keluarga yang ikut bekerja akan mendorong pertumbuhan pendapatan keluarga sehingga porsi biaya usaha diharapkan meningkat. Jika anggota keluarga tidak produktif maka akan cenderung membebani perekonomian keluarga pengusaha dan porsi biaya usaha akan semakin kecil, hal tersebut dikarenakan semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pengusaha tersebut.

d. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud disini adalah pekerjaan pengusaha responden baik pekerjaan pokok atau utama maupun pekerjaan sampingan. Menurut Barthos (2001), pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan terbesar sebagai pekerjaan utama. Sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas pekerjaan utama 16 pengusaha responden adalah usaha pembibitan tanaman hortikultura yakni

sebanyak 12 orang. Sedangkan pekerjaan utama 4 pengusaha responden lainnya adalah usaha toko sembako sebanyak 2 orang, pegawai di toko bangunan sebanyak 1 orang, dan buruh harian lepas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Jambi sebanyak 1 orang dengan pekerjaan sampingan sebagai pengusaha pembibitan tanaman hortikultura.

e. Luas dan Status Kepemilikan Areal Usaha

Luas areal usaha adalah luas wilayah yang digunakan pengusaha responden untuk kegiatan usaha pembibitan tanaman hortikultura. Luas areal usaha dalam penelitian ini diukur dalam satuan meter persegi (m²). Luas areal usaha pengusaha responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Luas Areal Usaha Tahun 2018.

No.	Distribusi Luas Areal Lahan (m ²)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	200-759	8	50%
2	760-1319	5	31,25%
3	1320-1879	2	12,5%
4	1880-2439	0	0
5	2440-2999	1	6,25%
	Jumlah	16	100%

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pengusaha responden di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi memiliki luas areal usaha kisaran 200-2999m² dengan distribusi terbanyak adalah 200-759m² dengan frekuensi sebanyak 8 orang atau 50%. Sedangkan untuk rata-rata luas areal usaha adalah 843,73m².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 16 pengusaha responden ditempat penelitian, status kepemilikan areal usaha yang digunakan untuk usaha pembibitan tanaman hortikultura pengusaha responden ada yang milik sendiri, menyewa dan menumpang. Lokasi usaha juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura, karena umumnya lokasi yang strategis akan lebih sering dilewati dan dikunjungi konsumen, oleh sebab itu ada dari beberapa pengusaha responden yang berani membayar mahal sewa lahan untuk dijadikan areal usaha pembibitan tanaman hortikultura karena lokasinya yang strategis dan prospektif untuk dapat menarik konsumen. Untuk pengusaha yang status kepemilikan areal usaha adalah milik sendiri biasanya berada di dekat atau di pekarangan rumah tempat tinggalnya, untuk pengusaha yang menjadikan pekarangan rumah sebagai areal usaha ini tingkat diversifikasi produk yang dilakukan rendah dengan alasan usaha pembibitan tanaman hortikultura hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan.

f. Pengalaman Berusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Lamanya pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kesuksesan berusaha pembibitan tanaman hortikultura, semakin lama pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura akan mempengaruhi kemampuan seni dan manajemen.

Harga produk bibit tanaman tidak semata ditentukan oleh jumlah atau kuantitas saja tetapi seni dan keindahan sangat mempengaruhi mahal dan murahnya suatu tanaman serta kemampuan memilih jenis-jenis tanaman prospektif berdaya saing

yang ditawarkan kepada konsumen. Oleh karena itu pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kesuksesan berusaha pembibitan tanaman hortikultura. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi dan frekuensi petani berdasarkan lama pengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Pembibitan Tanaman Hortikultura Tahun 2018.

No.	Distribusi Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 5	4	25
2	6 – 9	8	50
3	10 – 13	0	0
4	14 – 17	1	6,25
5	18 – 21	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 5 diatas, terlihat bahwa pengalaman responden dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian berkisar antara 2-21 tahun, frekuensi terbanyak pada distribusi 6-9 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 50%. sedangkan dilihat dari rata-rata lamanya berusaha pembibitan tanaman hortikultura adalah 9 tahun. Dari angka ini terlihat bahwa pengusaha responden di daerah penelitian sudah berpengalaman dalam berusaha pembibitan tanaman hortikultura.

B. Deskripsi Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Dalam melakukan usaha pembibitan tanaman hortikultura, pengusaha responden di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi melakukan usaha diversifikasi horisontal, artinya pengusaha responden melakukan penganekaragaman jenis produk yang diusahakannya.

Pengadaan jenis-jenis produk usaha pembibitan tanaman diperoleh dari hasil perbanyak sendiri dan pembelian. Untuk jenis produk bibit tanaman hias, khususnya tanaman hias yang mudah diperbanyak seperti melati mini, brokoli kuning, pucuk merah dan beberapa tanaman lain mayoritas pengusaha responden melakukan perbanyak sendiri, untuk jenis produk bibit tanaman hias yang sulit untuk diperbanyak sendiri oleh pengusaha responden seperti tanaman hias aglonema, anggrek, bonsai dan beberapa tanaman hias lain pengadaannya dilakukan dengan cara membeli dari luar provinsi, seperti Medan, Palembang, Lampung dan dari beberapa dari daerah Jawa. Baik untuk jenis produk bibit tanaman hias yang mudah diperbanyak sendiri juga ada kalanya pengusaha melakukan pembelian saat stok tanaman atau pajangan yang biasanya diperbanyak sendiri habis.

Sedangkan untuk jenis produk bibit tanaman buah mayoritas pengusaha responden melakukan pengadaannya dengan cara membeli, karena untuk jenis produk bibit tanaman buah untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik dan unggul diperlukan perlakuan teknis secara khusus dimana pengusaha pembibitan tanaman hortikultura terbatas untuk melakukannya dan lebih memilih untuk mendatangkan dari relasi usaha baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi, seperti Medan, Lampung, Palembang, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Untuk jenis produk komplementer mayoritas pengusaha responden mengadakannya dengan cara membeli, untuk jenis pot semen tanaman, pot semen air mancur dan patung hewan dibeli dari para pengrajin yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi. Dari 16 pengusaha responden terdapat satu pengusaha yang memproduksi jenis produk komplementer sendiri yakni jenis produk pot semen, pot semen air mancur dan patung semen hewan yang juga dijual kepada pengusaha pembibitan tanaman lain, pengusaha responden tersebut adalah Bapak Syarifuddin.

Untuk media tanam para pengusaha responden membeli bahan campuran dari para penjual langganan, bahan campuran media tanam tersebut antara lain sekam padi yang kebanyakan diperoleh dari luar Kecamatan Kotabaru, tanah bakar, tanah humus, kotoran sapi, dan kotoran kambing diperoleh dari daerah sekitar Kecamatan Kotabaru yang kemudian bahan-bahan tersebut diolah sendiri menjadi media tanam untuk keperluan usaha sendiri maupun dijual dalam wadah karung kecil ukuran 20 kg.

Pengusaha responden memasarkan produk usaha pembibitan tanaman hortikulturanya hanya dilokasi usaha saja. Untuk jenis produk bibit tanaman hias yang paling diminati atau paling sering dicari oleh konsumen diantaranya adalah bibit pucuk merah, brokoli kuning, melati mini, mawar dan aglonema. Untuk bibit tanaman buah yang paling banyak dicari oleh konsumen adalah bibit kelengkeng, mangga dan durian. Sedangkan untuk produk komplementer yang sering dicari oleh konsumen adalah pot semen yang berdiameter antara 30-60 cm dan media tanam.

C. Tingkat Diversifikasi Produk Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diversifikasi produk atau penganekaragaman jenis produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi diantaranya berbagai jenis produk bibit tanaman hias, bibit tanaman buah, beberapa jenis bibit tanaman obat dan sayuran, dan produk komplementer tanaman seperti pot plastik, pot semen, pot semen air mancur patung semen hewan, batu putih dan media tanam.

Mayoritas diversifikasi produk yang dilakukan oleh pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian adalah diversifikasi jenis produk bibit tanaman hias. Untuk diversifikasi produk jenis produk bibit tanaman obat dan tanaman sayuran hampir tidak dilakukan oleh pengusaha responden, dari 16 pengusaha responden hanya ditemui satu pengusaha yang melakukan diversifikasi produk untuk jenis produk tanaman obat yakni Bapak Syarifuddin berupa tanaman obat jahe merah dan jahe putih, dan satu pengusaha responden yang melakukan diversifikasi produk jenis produk tanaman sayuran bibit daun bawang yakni Bapak Lastari. Distribusi pengusaha responden berdasarkan tingkat diversifikasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Tingkat Diversifikasi Tahun 2018.

No.	Distribusi Jumlah Jenis Produk (Unit)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	19 – 31	5	31,25
2	32 – 44	0	0
3	45 – 57	5	31,25
4	58 – 70	3	18,75
5	71 – 83	3	18,75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pengusaha responden di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi melakukan diversifikasi produk yang berkisar antara 19 – 83 jenis produk, dengan distribusi terbanyak pada 19 – 31 dan 45 – 57 jenis produk dengan frekuensi yang sama yakni 5 orang dengan persentase sebesar 31,25%. Rata-rata jumlah produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden adalah 50 jenis produk dan jumlah pengusaha responden yang memiliki jumlah jenis produk di atas rata-rata adalah 9 pengusaha responden atau 56,25%, sedangkan 7 atau 43,75% pengusaha responden memiliki jumlah jenis produk dibawah rata-rata, artinya tingkat diversifikasi produk yang diusahakan oleh pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian dapat dikatakan tinggi atau beragam karena terdapat 9 pengusaha responden atau 56,25% yang jumlah jenis produknya diatas rata-rata.

D. Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Fluktuasi penerimaan yang dimaksud adalah kondisi naik turunnya penerimaan pengusaha responden di daerah penelitian dalam kurun waktu 1 bulan terakhir dengan alat ukur koefisien varians, yang dibagi menjadi dua kategori yakni koefisien varians tinggi apabila koefisien varians \geq rata-rata dan koefisien varians rendah apabila koefisien varians $<$ rata-rata. Semakin tinggi nilai koefisien varians maka semakin tinggi fluktuasi penerimaan artinya penerimaan kurang stabil sebaliknya semakin rendah nilai koefisien varians maka fluktuasi penerimaan semakin rendah dan penerimaan akan semakin stabil, sedangkan untuk distribusi pengusaha responden berdasarkan nilai koefisien varians penerimaan dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Distribusi Pengusaha Responden Berdasarkan Nilai Koefisien Varians Penerimaan Tahun 2018.

No.	Distribusi Nilai Koefisien Varians (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	74,60 – 131,87	7	43,75
2	132,87 – 190,14	5	31,25
3	191,14 – 248,41	1	6,25
4	249,41 – 306,68	2	12,5
5	307,68 – 364,95	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Primer, 2018

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien varians penerimaan pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi berkisar antara 74,60% – 364,95%, distribusi terbanyak adalah pada nilai koefisien varians 74,60% – 131,87% dengan frekuensi sebanyak 7 orang atau persentase sebesar 43,75%. Sedangkan rata-rata nilai koefisien varians adalah sebesar 160,44% dan terdapat 11 atau 68,75% pengusaha responden yang nilai koefisien varians penerimaannya dibawah rata-rata, sedangkan 5 atau 31,25% pengusaha responden nilai koefisien varians penerimaannya diatas rata-rata. Berdasarkan hal tersebut fluktuasi penerimaan pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di daerah penelitian rendah atau penerimaannya stabil, karena terdapat 11 atau 68,75% pengusaha responden yang nilai koefisien varians penerimaannya dibawah rata-rata.

E. Hubungan Antara Tingkat Diversifikasi Produk Dengan Fluktuasi Penerimaan Usaha Pembibitan Tanaman Hortikultura

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 16 pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi telah diperoleh data tentang jumlah jenis produk diversifikasi dan penerimaan selama 1 bulan terakhir yang kemudian diuji untuk melihat hubungannya menggunakan uji korelasi *spearman (rs)*.

Dari hasil uji statistik nonparametrik baik dengan menggunakan tabel penolong maupun dengan menggunakan program SPSS dari keduanya diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0,565*. Artinya, tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar -0,565 atau kuat. Tanda bintang (*) artinya korelasi signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,023. Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu -0,565, sehingga hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,023 < lebih kecil dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari asal usul pengadaan jenis produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden di daerah penelitian dapat dibedakan menjadi 2 yakni :
 - a) Memperbanyak atau memproduksi sendiri, seperti jenis produk bibit tanaman hias, khususnya tanaman hias yang mudah diperbanyak seperti melati mini, brokoli kuning, pucuk merah dan beberapa tanaman lain mayoritas pengusaha responden melakukan perbanyakannya sendiri.
 - b) Membeli, seperti jenis produk bibit tanaman hias bonsai, palm dan beberapa tanaman hias yang sulit diperbanyak lainnya serta bibit tanaman buah mayoritas pengusaha responden melakukan pengadaannya dengan cara

membeli dengan alasan keterbatasan teknis sehingga pengusaha responden lebih memilih untuk mendatangkan dari relasi usaha baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi, seperti Medan, Lampung, Palembang, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk jenis produk komplementer mayoritas pengusaha responden mengadakannya dengan cara membeli, untuk jenis pot semen tanaman, pot semen air mancur dan patung hewan dibeli dari para pengrajin yang ada di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

2. Tingkat diversifikasi produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden di daerah penelitian tinggi atau beragam, dilihat dari jumlah ragam jenis produk yang diusahakan oleh 16 pengusaha responden rata-rata sejumlah 50 jenis produk dan terdapat 9 pengusaha responden atau 56,25% yang jumlah jenis produknya diatas rata-rata.
3. Fluktuasi penerimaan pengusaha responden di daerah penelitian sudah tinggi atau penerimaannya stabil, dilihat dari rata-rata nilai koefisien varians sebesar 160,44% dan terdapat 11 atau 68,75% pengusaha responden yang nilai koefisien varians penerimaannya dibawah rata-rata.
4. Tingkat kekuatan (korelasi) antara variabel tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan sebesar -0,565 atau kuat dengan signifikansi sebesar 0,023. Kemudian Angka koefisien korelasi bernilai negatif yaitu -0,565, sehingga hubungan kedua variabel tersebut berlawanan arah, artinya semakin ditingkatkan jumlah jenis produk diversifikasi maka fluktuasi penerimaan semakin rendah atau koefisien varians akan semakin rendah artinya penerimaan akan semakin stabil. Selanjutnya nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,023, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,023 < lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara tingkat diversifikasi produk dengan fluktuasi penerimaan usaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi.

Saran

Melihat dari banyaknya jenis produk khususnya jenis produk tanaman hias dan buah yang didatangkan dari luar Provinsi Jambi oleh para pengusaha pembibitan tanaman hortikultura di Kecamatan Kotabaru Kota Jambi, hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak yang terkait dalam upaya pembangunan pertanian, karena dapat membuka peluang usaha apabila jenis produk yang didatangkan dari luar Provinsi Jambi tersebut dapat diproduksi sendiri dalam provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Dengan Keputusan Nelayan dalam Pemasaran Hasil Perikanan Tangkap di Kecamatan Kuala Tungkal Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. ISSN : 1411-8939.
- Badan Pusat Statistik, 2010. Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Jenis Umur, Jenis Kelamin, Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta.
- Bartos, Basir. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Prenadamedia Group. Jakarta

- Soekartawi. 1996. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.
- Winarno. S. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah (Dalam Metode Teknik). Kanisius Tarsito. Bandung.



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Handri Zainal Fataki lahir di Madiun pada tanggal 22 Juni 1995. Penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Pono dan Ibu Sawi. Penulis sekarang bertempat tinggal di Desa Sungai Gelam Paal 28 RT. 20 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Sumberbendo 01 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Amin Desa Sumberbendo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta Fatwa Alim Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur dengan mengambil Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) di Universitas Batanghari Kota Jambi Provinsi Jambi dengan mengambil Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Penyabungan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi pada tahun 2017 dan kemudian dinyatakan lulus dari Fakultas Pertanian Universitas Batanghari pada tahun 2018 dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP).